

**PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SATYA DHARMA BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Septian Eka Dewanto

NIM : T20181277

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2022i**

**PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SATYA DHARMA BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Septian Eka Dewanto
NIM : T20181277

Disetujui Pembimbing


Khairul Umam, M .Pd.

NIP. 198011122015031003

**PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SATYA DHARMA BALUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 16 Juni 2022

Ketua Penguji



Dr. H. Mustajab, M.Pd.I.
NIP. 197409052007101001

Sekretaris



Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. **Dr. Zainal Anshari, M.Pd.**



2. **Khairul Umam, M.Pd.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِاتِّبَاعِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (An-nahl Ayat 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirob'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat kepada para hambanya. baik nikmat iman, kesehatan, serta kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dari relung hati paling dalam maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga Alm. Ayahanda dan ibu saya (Dewi Lestari) yang senantiasa mendo'akan, kedua adik laki-laki saya yang senantiasa menjadi penyemangat dan motivator tatkala diri diganggu rasaa malas (Afrizal Dwi Aprianto dan Oktavian Tri Rezkianto)
2. Keluarga besar Pndok Pesantren Baitul Arqom, yang telah menjadi rumah kedua bagi saya, serta para asatidz yang telah senantiasa memberikan ilmunya dengan ikhlas, dan tak lupa keluarga besar angkatan 2017 (RESPECT) yang senantiasa mendukung perjalanan saya selama ini.
3. Rekan-rekan seperjuangan PAI Angkatan 2018 Kelas A6 yang telah banyak memberikan kontribusi dan bantuan selama saya mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.
4. Almamater kebanggaan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan dan pengajaran pada para dosen-dosen yang kompeten dan ahli dibidangnya sehingga saya mendapat banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Kedua kalinya tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang telah membawa ummat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat sekarang ini.

Keberhasilan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini penulis peroleh dari dukungan banyak pihak, oleh karenanya dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada kami.
5. Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan kesabaran serta ketulusannya senantiasa menuntun dan memberikan ilmunya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7. Kepala Sekolah SMP Satya Dharma Balung yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
8. Selaku guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik yang telah banyak membantu kelancaran dan kemudahan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.
9. Kepada penulis yang telah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian skripsi ini hingga selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi para pembaca. Amin ya Robbal'alamin

Jember, 19 Maret 2022

Septian Eka Dewanto

T20181277

ABSTRAK

Septian Eka Dewanto, 2022: *“Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Balung”*

Kata Kunci : Hybrid Learning, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid 19

Hybrid learning adalah bentuk penggabungan antara dua model pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi para peserta didik. Penerapan hybrid learning sendiri memiliki bentuk yang beragam tergantung situasi, kondisi, dan inovasi yang digunakan pihak lembaga sekolah, khususnya di masa pandemi seperti sekarang.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung ? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung. 2) Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung.

Untuk menganalisis penelitian tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif dengan jenis study kasus guna memperoleh data tentang bagaimana penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di sekolah menengah pertama satya dharma balung. Adapun teknik pengumpulana data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil kesimpulan: 1) proses penerapan hybrid learning pada materi pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama satya dharma balung menggunakan teknik penjadwalan tiap kelas yang berbeda dalam satu minggu. 2) faktor pendukung dan fasilitas yang ada sudah cukup mumpuni untuk melaksanakan penerapan hybrid learning, sedangkan faktor penghambatnya diantaranya ialah minta siswa, fasilitas pendukung yang ada di rumah, serta masalah lain terkait jaringan internet.

ABSTRACT

Septian Eka Dewanto, 2022: *"Implementation of Hybrid Learning in Islamic Religious Education Learning during the Covid-19 Pandemic Period at Satya Dharma Balung Junior High School"*

Keywords: Hybrid Learning, Islamic Religious Education, Covid 19 Pandemic

Hybrid learning is a form of combining two learning models that are used to create a conducive and effective learning environment for students. The Implementation of hybrid learning itself has various forms depending on the situation, conditions, and innovations used by school institutions, especially during a pandemic like now.

The focus of the research are 1) How is the application of hybrid learning in learning Islamic religious education during the covid-19 pandemic at Satya Dharma Balung Junior High School? 2) What are the supporting and inhibiting factors for implementing hybrid learning in Islamic religious education during the COVID-19 pandemic at Satya Dharma Balung Junior High School?

While, the purposes of this research are 1) To describe how the application of hybrid learning in Islamic religious education learning during the COVID-19 pandemic at Satya Dharma Balung Junior High School. 2) To find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of hybrid learning in Islamic religious education learning during the covid-19 pandemic at Satya Dharma Balung Junior High School.

To analyze the research, the researcher used a descriptive qualitative research approach with the type of case study to obtain data on how to implementation hybrid learning in learning Islamic religious education in Satya Dharma Balung Junior High School. The data were gathered by observation, interviews, and documentation techniques.

This study obtained the conclusions: 1) the process of applying hybrid learning to Islamic religious education materials at Satya Dharma Balung Junior High School using a different scheduling technique for each class in one week. 2) the supporting factors and existing facilities are sufficient to carry out the implementation of hybrid learning, while the inhibiting factors include asking students, supporting facilities at home, and other problems related to the internet network.

DAFTAR ISI

Hal.

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definsis Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	52
A. Gambaran Obyek Penelitain	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 Matriks Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Observasi	
Lampiran 3 Hasil Observasi	
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	
Lampiran 5 Dokumentasi	
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru PAI	

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Siswa

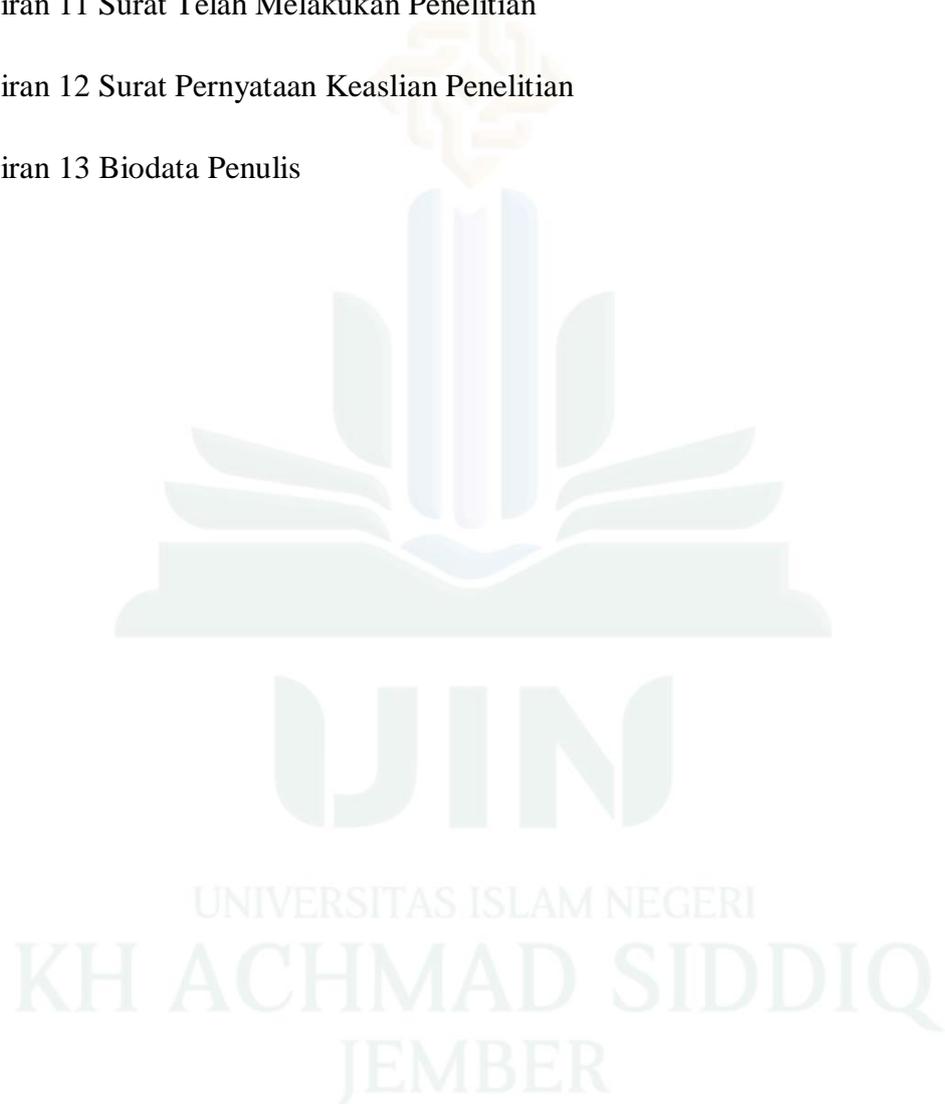
Lampiran 9 Jurnal Penelitian

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 12 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

Lampiran 13 Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
4.1	Daftar Nama Guru.....	60
4.2	Data Siswa.....	61



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma	53
4.2	Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma	54
4.3	Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma	54
4.4	Pembelajaran Tatap Muka	68
4.5	Pembelajaran Tatap Muka	69
4.6	Pembelajaran Online Melalui Whats App	73
4.7	Pembelajaran Online Melalui Whats App	74
4.8	Pembelajaran Online Melalui Google Meet	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semenjak pandemi menyebar di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah mulai memberlakukan kegiatan pembelajaran daring atau sistem pembelajaran secara online. Hal ini diberlakukan demi melindungi para peserta didik dari paparan virus serta sebagai salah satu cara untuk memutus penyebaran virus covid 19 agar tidak semakin meluas, peraturan tersebut tertuang dalam surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).¹

Namun, untuk bisa melaksanakan suatu proses pembelajaran umumnya ada beberapa faktor yang harus dipenuhi yakni tujuan, pendidik, peserta didik, alat-lat (sarana dan prasarana), serta faktor alam sekitar (millieu) agar proses pendidikan dan pengajarannya dapat berjalan secara efektif.² Pembelajaran sendiri merupakan suatu kombinasi yang saling tersusun sistematis meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai

¹ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

² Sulaiman Saat, "*Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan*", Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No.2, (Juli-Desember, 2015), Hal. 1

tujuan pembelajaran.³ Dalam istilah lain pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang tersusun dalam suatu desain yang rinci sehingga materi yang disampaikan dapat tepat sesuai sasaran yang ingin dicapai.

Pendidikan dan pengajaran merupakan kebutuhan yang termasuk dalam kategori primer bagi manusia di era moderen saat ini. dibandingkan masa lalu, pola pendidikan dan pengajaran di masa sekarang tentunya telah lebih maju dan berkembang pesat. Baik dalam segi metode, strategi, ataupun media pembelajarannya.

Dalam ilmu pendidikan kita juga mengenal istilah pendidikan seumur hidup (Life Long Integrated Education). Pendidikan seumur hidup ini sejatinya merupakan sebuah ide yang sudah cukup lama muncul namun baru terasa belakangan ini. dalam esensinya, pendidikan seumur hidup ini dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi seluruh kehidupan setiap individu, mengarah pada pembentukan dan pembaharuan, penyempurnaan pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan agar manusia dapat hidup baik secara mandiri.⁴

Dari deskripsi tersebut dapat diketahui alangkah pentingnya kebutuhan pendidikan bagi manusia, kualitas pendidikan yang baik tentu akan mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan seseorang. Baik dalam hal perilaku, sosial, maupun cara pandang seseorang. Bahasan soal ranah pendidikan yang paling umum kita ketahui adalah konsep tripusat pendidikan

³ Adhar Jamaludin dan Wardana, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Sulawesi Selatan, CV Kaffah Learning Center, 2019), Hal. 13 b.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ St. Rodliyah, "*Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*", (Jember : STAIN Jember Press, 2013), Hal. 219

yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga unsur tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain agar dapat tercipta suatu proses pendidikan dan pengajaran yang berkesinambungan, utamanya di masa pandemi seperti sekarang peran orang tua sebagai pilar utama pendidikan anak amatlah penting karena anak harus belajar secara mandiri di rumah. Oleh pengawasan dan bimbingan dari orang tua amatlah penting.⁵

Kendati demikian, ada beberapa hal yang harus berubah dan beradaptasi dengan keadaan di masa pandemi saat ini. hal tersebut tentunya berdampak cukup besar bagi segala sektor kehidupan, utamaya pada sektor pendidikan yang tak terasa sudah lebih dari setahun ini dipaksa tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya. walau unsur-unsur tri pusat pendidikan tetap ada, namun tidak bisa dipungkiri baik dari guru, orang tua, dan siswa belum terbiasa dengan proses pendidikan yang demikian. Belum lagi masalah sarana dan prasarana di wilayah terpencil yang belum siap karena terkendala kurangnya pemerataan pembangunan pendidikan.⁶

Atas dasar tersebut, kegiatan pembelajaran yang ada seharusnya dilaksanakan secara tatap muka. Namun, akibat dari merebaknya pandemi saat ini proses pembelajaran pun terpaksa dilaksanakan secara daring

⁵ Nur Jannah & Khairul Umam, "Peran orang tua dalam pendidikan karakter berbasis keluarga di masa pandemi covid-19", *Filsafat : Jurnal Studi Keislaman*, Vol 12 No. 1, Maret 2021, Hal. 100

⁶ Dadang S. Anshori, "HAKIKAT PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA", Latihan Kepemimpinan Pemuda KMNU dan Diknas Jabar, 9 Februari 2008, Hal. 9

sehingga guru serta peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung. problem ini kemudian menjadi suatu hal yang membuat berbagai pihak khawatir terhadap bagaimana transfer nilai-nilai dalam proses pendidikan dan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik secara efektif. Disamping harus menjaga para peserta didik agar tetap aman, pihak sekolah dan guru juga tidak bisa melepaskan pertimbangan terkait proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi para peserta didiknya.

Hal tersebut kemudian menimbulkan kekhawatiran tentang efektivitas proses belajar para siswanya, terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dimana mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sendiri merupakan satu kesatuan interaksi antar komponen-komponen pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran agama Islam yang secara psikologis merupakan suatu kebutuhan dasar dan pedoman bagi umat manusia dalam meniti jalan kehidupan di dunia.⁷ Oleh karenanya pembelajaran PAI dan Budi pekerti haruslah diajarkan secara efektif sehingga nantinya dapat sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sendiri erat kaitannya dengan pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik, materi-materi yang ada didalamnya tidak hanya sebatas tentang transfer pengetahuan saja akan tetapi mencakup hal-hal yang kompleks sesuai dengan ajaran-ajaran syariat. Sayangnya penerapan pembelajaran daring membuat penerapannya kurang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Abd. Halim Soebahar, *"Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonansi Guru samapi UU SISDIKNAS"*, (Depok : Rajawali Pers, 2013), Hal. 140

efektif. Hal inilah yang kemudian menjadi kesenjangan penerapan proses belajar di masa pandemi saat ini.

Seiring dengan berjalannya waktu akhirnya banyak desain dan model pembelajaran yang berkembang, perkembangan model pembelajaran yang ada saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan informasi yang kian cepat dari waktu-kewaktu, hal tersebut jugalah yang mengharuskan setiap guru dapat memanfaatkan program pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran daring sebagai suatu model pembelajaran yang terbilang baru di Indonesia dapat dikembangkan oleh guru dalam berbagai wujud yang fleksibel. Terlepas dari hal tersebut, layaknya pembelajaran biasa, pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat dilakukan tanpa tatap muka, karena tetap saja proses tatap muka masih perlu dilakukan.

Menghadapi hal tersebut terbentuklah suatu model pembelajaran yang sebenarnya sudah lama ada namun dimodifikasi sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan para peserta didiknya. Model pembelajaran tersebut yang kini dikenal dengan istilah pembelajaran hybrid (hybrid learning), yakni memadukan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran lain, dalam hal ini dipadukan dengan model pembelajaran daring.⁸ Tidak bisa dipungkiri bahwa penerapan model pembelajaran konvensional diakui masih tidak bisa lepas dari pelaksanaan pembelajaran, khususnya materi pendidikan agama Islam. Alasana tersebut muncul karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dianggap paling mudah serta efektif

⁸ Fatkhul Arifin Fauzan, *SEMILAR NASIONAL "Profesionalisme Guru Di Era Digital"*, jkhas.ac.id
Dipresentasikan di Ruang Teater Mahmud Yunus Lt. 3 Gd. (FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta :
Kamis 18 Mei 2017)

untuk diterapkan oleh seorang guru. kembali pada problem permasalahan saat ini yakni pandemi virus covid-19, guru di tuntut harus lebih kreatif mengkolaborasikan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran berbasis daring yang sifatnya berpusat pada siswa.

Untuk menunjang penelitian ini peneliti juga mencantumkan beberapa dalil yang relevan dengan judul penelitiannya seperti berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *”Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga kaum tersebut mengubah keadaan mereka sendiri”* (QS. Ar-Ra’d : 11)⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah SWT tidak akan memberikan suatu perubahan pada suatu kaum manakala kaum tersebut tidak ingin mengubah kondisinya sendiri, hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa sebagai manusia kita haruslah aktif dan kreatif untuk selalu bisa berkembang. Layaknya dalam pembelajaran yang senantiasa berkembang, manusia sejatinya telah diberi bekal akal dan fikiran agar dapat mengolah suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mereka dalam mencari solusi atas segala problem yang sedang dihadapi. Sama halnya seperti kondisi pandemi saat ini, banyak sekolah yang memiliki model dan strategi pembelajaran khasnya masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia dan lingkungan sekolah guna menunjang efektivitas proses belajar para peserta didiknya.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur’an dan Terjemahan Mushaf Ar-Rusydi”*, (Depok : Cahaya Qur’an, 2008), Hal. 250

SMP Satya Dharma merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis swasta yang berada dibawah naungan Kemendikbud dan yayasan Satya Dharma Balung. Dipimpin oleh Bapak Masrukhin Maksum yang sekaligus salah satu pendiri yayasan wahid hasyim. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Satya Dharma Sendiri terbagi dalam beberapa mata pelajaran khusus yakni : Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Aqidah akhlaq, dan Sejarah kebudayaan islam (SKI).

Dalam proses pembelajarannya, selama masa pandemi SMP Satya Dharma sendiri mengadaptasi model pembelajaran Hybrid Learning yang dirasa paling sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengkolaborasikan model pembelajaran daring dan luring untuk menunjang efektivitas proses belajar para peserta didiknya. Atas dasar tersebut, munculah beberapa pertanyaan seputar pembahasan hybrid learning yang ada di SMP Satya Dharma Balung ini, diantaranya adalah :

1. Apa yang mendasari penerapan kebijakan model pembelajaran hybrid learning di SMP Satya Dharma ?
2. Bagaimana persiapan dan kesiapan warga sekolah dalam melaksanakan model pembelajaran hybrid learning ?
3. Bagaimana reaksi guru dan murid tentang model pembelajaran hybrid learning ?
4. Serta, bagaimana model pembelajaran hybrid learning ini dapat menunjang efektivitas proses belajar peserta didik ?

Berdasarkan pemaparan beberapa aspek diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan Hybrid Learning sebagai salah satu model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMP Satya Dharma dengan mengangkat tema ini sebagai tugas akhir. Maka peneliti kemudian mengadakan penelitian di SMP Satya Dharma dengan judul **“PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA BALUNG”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung.
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi pembaca dan penulis mengenai efektivitas model pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah :

terhadap makna istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hybrid Learning

Model pembelajaran Hybrid Learning atau Blended Learning adalah gabungan antara model pembelajaran dalam kelas offline dengan model pembelajaran online tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka langsung.¹⁰ istilah hybrid learning dan blended learning seringkali disamakan oleh kebanyakan orang, namun peneliti disini lebih memilih menggunakan istilah hybrid learning. Hal ini karena kata “*hybrid*” dalam bahasa inggris lebih mengarah kepada hal yang sifatnya gabungan antara dua hal, sedangkan “*blended*” dapat berarti gabungan antara dua, tiga atau lebih. Selain gabungan antara model pembelajaran offline dan online, hybrid learning juga memiliki banyak variasi gabungan tergantung model pembelajaran mana yang dirasa cocok dan memiliki hasil efektif bagi proses pembelajaran yang akan diterapkan. hal tersebut dapat dipengaruhi dengan keadaan dan kondisi lingkungan sekitar sebagai salah satu faktor penentu gabungan model pembelajaran yang tepat.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi wajib yang harus ada dalam proses pembelajaran, materi Pendidikan Agama Islam sendiri membahas tentang pokok-pokok ajaran Islam yang meliputi tiga bidang kajian yaitu, Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq.

¹⁰ Nadia Cassinie, “*Penerapan Hybrid Learning pada Era New Normal*”, (Jakarta Selatan, PT. PMA KOCO PAPER INDONESIA, 2021), Hal. 2-3

Pendidikan Agama Islam juga merupakan interaksi komponen-komponen pendidikan secara sadar dan terencana, yang didalamnya terdapat beberapa komponen manteri lagi seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kesemuanya tadi bertujuan untuk medidik para siswa untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman dan juga mendidik para siswa untuk mempelajari materi-materi yang ada dalam agama Islam.¹¹

3. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu penyakit yang menjangkit manusia secara serentak diberbagai belahan dunia meliputi daerah geografis yang amat luas, tingkat penyebarannya terjadi secara tiba-tiba diatas penyebaran penyakit biasa dan memiliki jangkauan penularan yang amat cepat pada suatu populasi yang ada di daerah tertentu.¹²

Adapun *coronavirus disease* atau yang biasa kita kenal dengan virus corona ialah suatu penyakit menular, penyakit inia dalah jenis penyakit baru yang belum pernah ditemui pada manusia. Virus ini disedbabkan oleh Sars-CoV-2, virus corona ini ditularkan dari hewan ke manusia atau dalam dunia medis dikenal dengan zoonosis. Tanda-tanda orang yang terjangkit virus ini ialah gangguan sistem pernapasan yang akut semisal sesak nafas, batuk, pilek, dan juga demam tinggi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹ Umar, "Pengembangan Kuikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif", (Yogyakarta, Deepublish, 2016), Hal. 153

¹² Agus Purwanto, Dkk, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar", (Indonbesia: Universitas Pelita Harapan, 2020), Hal. 5

4. Efektivitas Belajar

Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan siswa yang terjadi didalam kelas, hal ini bertujuan agar siswa dapat tumbuh sebagai pribadi yang utuh secara optimal sesuai apa yang diharapkan. Untuk itu kegiatan pembelajaran dalam sekolah haruslah efektif.¹³ Efektivitas proses belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu standart mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya suatu tujuan, atau dapat juga dikatakan sebagai suatu ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "doing the right things". Belajar dapat dikatakan efektif apabila siswa mengalami perubahan perilaku kearah positif dan lebih baik.¹⁴ adapun kata efektif disini tidak hanya berarti perubahan pada aspek kognitif semata, akan tetapi juga meliputi aspek afektif dan juga psikomotorik. Hal tersebut mengacu pada standart prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dihar apkan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

¹³Adhar Jamaludin dan Wardana, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Sulawesi Selatan, CV Kaffah Learning Center, 2019), Hal. 6

¹⁴ Haidir & Salim, "*Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*", (Medan : Perdana Publishing, 2012) Hal.45

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan data-data pendukung yang relevan.

BAB V Kesimpulan. Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa konteks kemiripan atau serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain ialah :

1. Ayu Andira, 2019. Dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA MAN Pangkep”.

Pada penelitian terdahulu pertama ini, peneliti membahas tentang pengaruh model pembelajaran hybrid learning yang dibantu dengan menggunakan media schoology terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA MAN Pangkep. Adapun penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan yakni quasi eksperimen. Dimana quasi eksperimen sendiri memiliki perlakuan (treatment), pengukuran-pengukuran dampak (outcome measures), dan unit-unit eksperimen (experiment units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Latar belakang dilakukannya penelitian ini bermula dari ketertarikan peneli terhadap ilmu fisika yang ada di sekolah namun terkadang banyak nilai para peserta didik yang dibawah rata-rata,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan terjadi suatu permasalahan yang terkait dengan hasil belajar fisika peserta didik khususnya peserta didik kelas XI MIA MAN Pangkep yakni KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran fisika.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan hybrid learning yang digunakan sebagai model pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran hybrid learning, materi pelajaran, subyek yang diteliti serta lokasi penelitian.

Dari hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran hybrid learning berbantuan dengan schoology ini terdapat adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan model pembelajaran yang demikian. diakhir pembelajaran juga membuktikan bahwa model pembelajaran hybrid learning mampu meningkatkan kognitif siswa serta dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang dialami siswa menjadi berbeda dan tidak membosankan.

2. Veni Oktasari, 2017. Dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih”.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵ Ayu Andira, “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019) Hal. 3

Selanjutnya pada penelitian terdahulu ini, peneliti membahas tentang penerapan model pembelajaran hybrid learning terhadap hasil belajar para siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 prabumulih. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Dimana jenis penelitian ini kebanyakan digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap perlakuan atau tindakan dalam kondisi yang terkendali.

Latar belakang dilakukannya penelitian ini berangkat dari semakin majunya perkembangan dunia di era globalisasi saat ini. atas hal tersebut peneliti kemudian ingin meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada dengan meningkatkan kualitas sumber manusianya terlebih dahulu. Cara yang dianggap paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui jalur pendidikan. adapun unsur pendidikan yang paling erat dan bersinggungan secara langsung dalam prosesnya ialah sebuah proses pembelajaran. Oleh karenanya, perlu adanya model pembelajaran yang mumpuni guna menunjang kemajuan tersebut agar sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan hybrid learning yang digunakan sebagai model pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶ Veni Oktasari, "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih", (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), Hal. 4

penelitian ini menitik bertakan pada hasil belajar yang akan dicapai, subyek penelitian, serta letak lokasi penelitiannya.

Hail penelitian ini kemudian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran hybrid learning (kelas kontrol) memiliki peningkatan yang lebih signifikan ketimbang kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran hybrid learning, adapun kelas kontrol yang menggunakan hybrid learning.

3. Mery Kusyeni, 2017. Dengan Judul “Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang”.

Pada penelitian ketiga ini, peneliti menggunakan istilah blended learning yang mana pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan hybrid learning. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti membahas tentang Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang. Adapun penelitian ini menggunakan metode gabungan yakni metode penelitian kualitatif sekaligus kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan yakni R&D (Research & Development) atau penelitian dan pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Dimana quasi eksperiment sendiri memiliki perlakuan (treatment), pengukuran-pengukuran dampat

(outcome measures), dan unit-unit eksperiment (experiment units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasari atas semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai suatu sarana yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran fisika di banyak sekolah terkadang masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengandalkan buku sebagai bahan ajarnya, dengan adanya IPTEK hal ini dapat dikembangkan guna menciptakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan dua unsur model pembelajaran menjadi satu. Hal ini kemudian kerap disebut sebagai blended learning.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada pengkombinasian antara dua model pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaannya ialah penempatan blended atau hybrid learning tadi sebagai media pembelajaran dan bukan sebagai model pembelajaran, adapula perbedaan subyek serta lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran blended learning berbasis edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI pada materi gelombang yang dibuat menggunakan berbagai aplikasi, seperti avs video editor, video maker fx dan sparkol videoscribe. Selain menggunakan program utama tersebut, seperti microsoft word 2013, corel draw x5 dan

¹⁷digilib.uin¹⁷ Mery Kusyeni, "Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), Hal. 3

photo paint. Pengembangan yang dilakukan yaitu berupa video dengan waktu 5-10 menit. pembuatan media pembelajaran ini juga menggunakan program pendukung serta dapat menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang dialami siswa menjadi berbeda dan tidak membosankan.

4. Dian Indah Suciati, 2021. Dengan Judul “Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Pada penelitian terdahulu yang ke empat ini pembahasannya terkait tentang pengaruh pembelajaran blended learning pada masa pandemi covid 19. Adapun penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Latar belakang dilakukannya penelitian ini didasari atas kekhawatiran semua pihak terkait problem pandemi yang sedang melanda negara Indonesia dan negara-negara lainnya. Sektor pendidikan sendiri juga terkena dampak yang cukup besar dalam situasi ini. agar pendidikan dapat terus berjalan dan terlaksana sebagaimana mestinya, perlu ada

model pembelajaran yang dikolaborasikan untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam situasi sekarang.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan blended atau hybrid learning sebagai solusi guna menghadapi situasi pandemi seperti sekarang. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian serta lokasi dan fokus utama tujuan penelitian itu sendiri.

Dari hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran blended/hybrid learning dilaksanakan diketahui bahwa pelaksanaan blended learning yang menggabungkan antara model pembelajaran online dan offline dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam menguasai perangkat atau media pembelajaran moderen. Selain itu dengan model pembelajaran seperti ini saat pandemi dirasa paling sesuai untuk peserta didik Di Mi Ma'arif Mayak Ponorogo.

5. Taufan Ali Achmadi, 2015. "Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta".

Pada penelitian terdahulu yang terakhir ini peneliti membahas tentang Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Permesinan Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adapun penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif, dengan

¹⁸ Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), Hal. 5

jenis eksperimen semu (quasi experimental research). Tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Latar belakang dilakukannya penelitian ini bermula dari keterbasan guru yang biasanya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Hal ini terkadang membuat para peserta didik terkadang menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas, utamanya apabila materi pelajaran yang dibahas haruslah banyak melakukan kegiatan praktek seperti di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hal ini kemudian menjadi landasan guna dimanaftkannya kemajuab teknologi yang ada sekarang dalam proses pembelajaran agar dapat memberi pengaruh pada prestasi siswa.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan blended/hybrid learning sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran utamanya materi praktek, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan ketercapaian, materi, serta subyek penelitian yang diteliti.

Dari hasil data penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran blended/hybrid learning Penelitian mengenai pengaruh pendekatan blended learning terhadap prestasi belajar

¹⁹ Taufan Ali Achmadi, "Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Hal. 3

siswa kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya ialah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran teknik permesinan bubut di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta setelah diterapkannya metode blended learning. Terdapat pula perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas XI TP4 yang diajarkan menggunakan metode blended learning dengan kelas XI TP2 yang tidak menggunakan metode blended learning.

B. Kajian Teori

1. Hybrid Learning

Dalam dunia pendidikan hybrid learning ini biasa dikenal dengan istilah model pembelajaran. Model pembelajaran sendiri adalah bentuk dari representasi akurat sebagai proses yang aktual dimana hal tersebut memungkinkan suatu kelompok untuk bertindak berdasarkan model yang telah dirancang tersebut. Suatu model juga bisa dikatakan sebagai bentuk interpretasi terhadap hasil observasi, pengukuran, serta penelitian berbagai sistem. Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran maka hal tersebut akan menjadi sebuah landasan praktik yang disusun sedemikian rupa berdasarkan teori pendidikan, teori belajar, dan analisis terhadap implementasi kurikulum yang di laksanakan dalam sebuah lembaga untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.²⁰

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "*Inovasi Model Pembelajaran*", (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), Hal. 19

Model pembelajaran juga dapat disebut suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau hal lainnya yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.²¹

Pendapat lain juga mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun oleh seorang atau kelompok guna menciptakan suatu suasana iklim belajar yang dapat memicu terjadinya perubahan dalam diri individu itu sendiri melalui pengalaman yang ia dapat dari interaksi lingkungan sekitarnya.²²

Model pembelajaran hybrid learning sendiri muncul sebagai dampak dari pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam bidang pendidikan di era moderen seperti sekarang, pada masa ini teknologi menjanjikan segala kemudahan dan kemampuan masif dalam menyajikan sebuah materi yang sedang dibutuhkan oleh seseorang. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mampu menawarkan perolehan informasi secara cepat dibanding masa lalu. Namun, sebaik dan secanggih apapun sebuah teknologi tentu tidak akan dapat membina sikap, kepribadian, memberikan contoh perilaku yang baik, ataupun mengembangkan potensi kreativitas. Apa yang disediakan oleh teknologi hanya bisa terasa bila kita sebagai individu yang mengembangkan dan mengoprasikannya, contoh tersebut berkaitan dengan proses belajar dalam ranah sikap atau efektif. Untuk mengatasi kekurangan tersebut diutamakan proses belajar secara langsung

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹ Isjoni, "*Cooperatif Learning*", (Bandung : Alfabeta, 2021), Hal. 49

²² Ridwan Abdullah Sani, "*Inovasi Pembelajaran*", (Jakarta : Bumiaksara, 2013), Hal. 89

atau instructor-led. Hal inilah yang tidak bisa tergantikan oleh teknologi, pendidik atau pengajar mampu memberikan contoh dan membina kreativitas yang tidak dapat ditawarkan oleh teknologi seanggih apapun. Model pembelajaran yang menggabungkan potensi belajar maya, berbasis internet dengan pembelajaran langsung inilah yang kemudian sekarang disebut sebagai hybrid learning atau blended learning.²³

Hybrid Learning adalah pembelajaran yang menggabungkan dua model pembelajaran yakni model pembelajaran online tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka. Hybrid learning sendiri memiliki beberapa komponen yang dikombinasikan menjadi 1 diantaranya adalah :

a. Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media teknologi informasi dan komunikasi yang secara sistematis diintegrasikan keseluruhan komponen materi pelajaran. Pembelajaran online memiliki banyak sebutan seperti pembelajaran dalam jaringan (daring) atau bisa juga disebut electronic learning (e- Learning).²⁴

Dalam pembelajaran online materi pelajaran disajikan dengan bentuk yang lebih fleksibel melalui media elektronik untuk mendukung dan mengoptimalkan proses pembelajaran bagi para

²³ Dewi Salma Prawiradilaga, "Wawasan Teknologi Pendidikan (cetakan kedua)", (Jakarta : kencana prenada media group, 2014), Hal. 85. id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Hamdan Husein Batubara, "Pembelajaran Berbasis WEB dengan Moodle Versi 3.4", (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), Hal. 2

peserta didik. Beberapa media elektronik yang umum digunakan saat ini seperti smartphone, laptop, PC, TV, Proyektor, atau media video dan audio lainnya.

Adanya pembelajaran online ini sangat membantu proses pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka, hal ini karena dengan pembelajaran online dapat menyebarkan materi, pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan pendidik kepada para peserta didiknya.

Beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online dalam penelitian ini diantaranya ialah :

1) Goggle Classroom

Google classroom atau kelas google adalah suatu aplikasi yang dapat memfasilitasi para guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online. Aplikasi ini dapat membantu membagikan dan mengelompokkan setiap tugas dari guru untuk siswa tanpa kertas dan cukup berupa file saja. Dalam aplikasi ini peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi melalui roomchat yang tersedia diaplikasi. Selain itu file tugas dan segala histori pembelajaran juga akan tersimpan secara rapi karena aplikasi ini sudah terhubung langsung ke segala ekosistem google sehingga membuatnya amenable lebih praktis lagi.

2) Zoom Meeting

Zoom meeting adalah aplikasi vidiocall virtual yang dapat mengundang hingga 100 orang dalam suatu pertemuan, aplikasi ini sejatinya adalah aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Namun bedanya aplikasi ini mampu menampung banyak audien, aplikasinya ini tersedia dengan gratis maupun berbayar menyesuaikan kebutuhan dari para pengguna. Tentunya yang versi gratis aplikasi ini memiliki beberapa batasan tetapi sudah cukup apabila digunakan untuk keperluan kegiatan pembelajaran.

3) Google Meet

Google meet adalah salah satu produk turunan dari ekosistem google yang hadir untuk melengkapi segala fasilitas yang disediakan oleh google, aplikasi ini juga bisa dipakai sebagai sarana rapat virtual dan juga kegiatan pembelajaran dengan maksimal peserta hingga 250 orang. Sejatinya aplikasi ini juga merupakan sarana komunikasi virtual berbentuk video seperti zoom meeting, yang membedakan adalah di aplikasi google meet ini bersifat gratis dan tidak ada versi berbayarnya serta tidak ada waktu pembatasan dalam pemakaiannya

4) Whatsapp

Aplikasi ini sudah sangat umum dan hampir semua orang menggunakannya diseluruh dunia, aplikasi yang berbasis

komunikasi via pesan teks ini amat populer karena pengoprasiaannya

yang mudah dan juga menyediakan berbagai fitur yang mumpuni, dalam ranah pendidikan dan pembelajaran fitur yang paling berguna adalah fitur grup chat yang dapat mengundang maksimal hingga 256 orang. Hal tersebut tentunya amat memudahkan kita sebagai pengguna guna mengkoordinir suatu mata pelajaran secara online.

b. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah jenis pembelajaran yang sudah umum digunakan diberbagai Negara, umumnya pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan secara sistematis dalam suatu ruang untuk belajar, karakteristik pembelajaran tatap muka ialah terencana, berorientasi pada tempat, dan mengandalkan interaksi sosial antar individu dalam ruangan tersebut.²⁵

Biasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka diantaranya adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dan Diskusi. Dengan pembelajaran tatap muka proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru dapat membimbing dan mengarahkan secara langsung para peserta didik. selain itu, pembelajaran tatap muka juga dapat meningkatkan keterikatan emosional antar individu dalam kelas.

²⁵ Siti istiningsih dan Hasbullah, "Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", (Jurnal Elemen, 2015), Hal. 53

c. Belajar Mandiri

Adapun yang dimaksud dengan belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab dan kemandirian kepada para peserta didik dalam merancang dan mendesain kegiatan belajarnya secara individu tanpa bantuan orang lain. Sejatinya, para peserta didik memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan, hasil belajar, topik yang akan dipelajari, kapan dan bagaimana proses belajar tersebut mereka laksanakan.

Dalam kegiatan belajar mandiri ini peran guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing dan mengarahkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi yang sedang ia pelajari.

Selain ketiga komponen tadi, penerapan hybrid learning pada setiap lembaga memiliki ciri khasnya masing-masing. yang paling umum adalah penaggunaan e-learning yang dikombinasikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam kelas. Namun, dimasa pandemi seperti sekarang penggunaan e-learning lebih di manfaatkan sebagai media penghubung antara guru dan peserta didik karena proses pembelajarannya yang harus berganti shift untuk mencegah penularan virus covid 19 namun tetap mengedepankan millieu dalam proses pendidikan para peserta didik.

Hybrid learning merupakan teknik atau cara yang paling unggul untuk proses belajar dimasa pandemi seperti sekarang. Istilah

ini muncul ketika masyarakat sadar atas keunggulan dan keterbatasan dari proses pembelajaran online yang berbasis teknologi ini. Salah satu keterbatasan yang terasa adalah secanggih apapun teknologi yang ada hal tersebut tidak akan pernah dapat menggantikan kehadiran sosok guru atau pengajar dalam kelas.

Untuk mengatasi hal tersebut sangat diperlukan pembelajaran tatap muka bersama guru. karena hanya sosok para gurulah yang diunggulkan untuk membina sikap dan perilaku peserta didik. hal ini perlu dilakukan karena sejatinya para peserta didik masih dalam masa perkembangan dan membutuhkan interaksi tatap muka untuk mengatasi keterbatasan dari pembelajaran online tadi.²⁶

Model pembelajaran hybrid learning juga memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik hybrid learning diantaranya adalah :

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, seperti cara penyampaian, model pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi.
- 2) Pembelajaran hybrid learning mengkombinasikan pembelajaran online, tatap muka dan juga belajar mandiri dalam pelaksanaannya.
- 3) Oorang tua sebagai pendukung dan guru sebagai fasilitator para peserta didik.

²⁶ Dewi Salma Prawiradilaga, "Wawasan Teknologi Pendidikan (cetakan kedua)", (Jakarta : kencana prenada media group, 2014), Hal. 276

Dalam penggunaannya, pemilihan hybrid learning ini juga memiliki alasan-alasan tersendiri. Adapaun setidaknya tiga alasan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan model hybrid learning, diantaranya adalah :²⁷

- 1) Hybrid learning memiliki kontribusi yang baik dalam upaya mengembangkan penggunaan teknologi dan dukungan strategi interaktif terutama dalam dunia pendidikan. tidak hanya dalam proses pembelajaran tatap muka, tetapi juga dalam pendidikan jarak jauh. Pengembangan kegiatannya juga terkait dengan hasil pembelajaran yaitu fokus pada interaksi peserta didik, bukan hanya penyebaran konten. Selain itu, hybrid learning juga dapat menawarkan lebih banyak berbagai informasi yang tersedia untuk peserta didik, serta pemberian umpan balik yang lebih baik dan interaktif dalam komunikasi yang lebih kaya antara guru dan siswa.
- 2) Dengan hybrid learning peserta didik dapat mengakses materi setiap saat dan dimana saja. Selanjutnya, mereka dapat melanjutkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. sebagai konsekuensinya, peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan hal tersebut.
- 3) Peningkatan efektivitas biaya utamanya pada masa pandemi seperti sekarang ini yang seharusnya sangat dianjurkan melakukan

²⁷ Beni Hari Firmansyah, "Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoology". Jurnal *digilib.uin* (Universitas Negeri Malang, 2015). <https://www.academia.edu>, (diakses 16 September 2021), Hal. 6

kegiatan pembelajaran secara online, materi dan penjealsan dapat dilakukan secara tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan dengan durasi yang tidak terlalu lama dan selanjutnya pemberian latihan soal untuk evaluasi dapat diberikan secara online saat para peserta didik berada di rumah masing-masing

Seperti halnya model pembelajaran lainnya model pembelajaran hybrid learning ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran hybrid learning ini diantaranya adalah :²⁸

- 1) Meningkatkan kemandirian para peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu.
- 3) Adanya sumber dan informasi bahan ajar yang tidak terbatas.
- 4) Banyaknya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang efektivitas proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh.

Model pembelajaran hybrid learning juga memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya, adapun kekuarangan model pembelajaran hybrid learning diantaranya ialah :

- 1) Membutuhkan media bantu yang beragam dan sarana prasarana yang mendukung dan mumpuni.
- 2) Keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, seperti koneksi internet ataupun kuota.

²⁸ digilib.uin Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "*Inovasi Model Pembelajaran*", (Sidoarjo :os.ac.id Nizamia Learning Center, 2016), Hal. 133

- 3) Awamnya penguasaan terhadap teknologi baik peserta didik maupun guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran hybrid learning adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada masa pandemi seperti sekarang ini. Model pembelajaran hybrid learning atau pembelajaran hybrid ini adalah gabungan kolaborasi antara dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran konvensional dan pembelajaran online.

2. Pendidikan Agama Islam

Dalam UU Nomor 22 Tahun 1989 dikemukakan bahwa pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, dan diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan agama ini merupakan pendidikan wajib bersama dengan 12 bahan kajian lainnya.

Membekali anak sejak dini dengan pendidikan agama dapat membuat anak memiliki pendirian yang kokoh dan tidak mudah goyah terhadap segala godaan perebuatan negatif. Dengan pengetahuan agama yang dimiliki, para peserta didik dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang salah dan mana yang benar dalam kehidupannya.

Di era melinial seperti sekarang banyak anak yang telah mendapat pendidikan agama. Namun, banyak pula yang belum memahami dan mengamalkan ilmu agama yang telah diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak dari anak-anak zaman sekarang yang kehilangan kontrol diri dalam lingkungan pergaulannya. Oleh karenanya, pendidikan agama ini sangatlah penting dalam dunia pendidikan.

Secara sederhana pendidikan agama Islam sendiri dapat diartikan sebagai usaha orang dewasa untuk memberikan bimbingan bagi para peserta didik baik jasmani dan rokhani yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan agar para peserta didik dapat mencapai kesuksesan dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat kelak.²⁹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa agama dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusanNya untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁰

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan para peserta didik untuk dapat mengamalkan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan baik dalam pengajarannya

²⁹ Hasbullah, *“Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013) Hal. 1

³⁰ Khotimah, *“Agama dan Civil Society”*, (Riau : Jurnal Ushuluddin. Vol. XXI No. 1, 2014) <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/730>

atau pun pengamalan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari menurut agama yang dianutnya masing-masing.

Selain hal tersebut adapula tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, adapun tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu tujuan hidup dan tugas hidup manusia di muka bumi, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi yang ideal dalam Islam. Diantara beberapa tujuan pendidikan agama Islam antara lain adalah :

- a. Pada hakikatnya manusia diciptakan mempunyai tujuan dan tugas hidup di dunia yaitu sebagai hamba Allah SWT dan menjadi wakil di muka bumi.
- b. Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yang telah Allah tempatkan menjadi khalifah di muka bumi yang bertujuan untuk mengabdikan kepadanya sebagaimana dalam QS. Al-Zariyat :51

pernyataan diatas juga dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia untuk menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.

Pendidikan sendiri dapat dikatakan mempunyai fungsi ganda, pertama sebagai instrumen penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, kedua yakni sebagai instrumen transfer nilai.

Selain memiliki banyak aspek seperti fungsi dan tujuan, pendidikan agama Islam ini juga memiliki ruang lingkup dan kajian pendidikan agama Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hal lain, diantaranya adalah :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.³¹

3. Pandemi Covid 19

Pandemi adalah suatu penyakit yang menjangkit manusia secara serentak diberbagai belahan dunia meliputi daerah geografis yang amat luas, tingkat penyebarannya terjadi secara tiba-tiba diatas penyebaran penyakit biasa dan memiliki jangkauan penularan yang amat cepat pada suatu populasi yang ada di daerah tertentu.

Coronavirus atau biasa kita kenal dengan covid 19 adalah suatu virus jenis baru yang belum pernah menyerang manusia, virus ini dapat menimbulkan gejala ringan sampai berat. WHO mengkonfirmasi bahwa jenis virus yang dapat memicu covid 19 adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini ditularkan dari hewan ke manusia melalui udara.

Adapun gejala bila terjangkit virus covid 19 ini ialah gangguan saluran pernapasan akut, seperti flu, batuk, sesak napas, dan juga demam

³¹Akmal Hawi, "Kompetensi Guru PAI", (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Ed.1, cet.1, Hal. 25-26.

tinggi. Selain gejala adapula penderita yang tidak mengalami gejala sama sekali karena virus ini memerlukan waktu inkubasi terlebih dahulu.³²

Dalam pencegahannya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya :

- a. Menjaga jarak aman dari orang lain minimal 1 Meter
- b. Memakai Masker di ruang terbuka maupun tertutup
- c. Pilih ruangan dengan ventilasi yang baik bila ingin mengadakan perkumpulan
- d. Cuci tangan secara rutin bila perlu gunakan handsanitizer untuk mengurangi paparan bakteri
- e. Mengikuti vaksinasi secara lengkap
- f. Tutuplah mulut dan hidung ketika sedang batuk atau bersin
- g. Jangan memaksakan bepergian keluar rumah bila merasa tidak enak badan.

Adanya pandemi virus Covid-19 ini membuat banyak hal menjadi terkendala utamanya proses pendidikan dan pembelajaran yang biadanya diikuti secara tatap muka harus diubah menjadi daring atau online. Hal ini tentunya membutuhkan pembiaaan yang tidaklah mudah bagi para peserta didik dan juga guru.

4. Efektivitas Belajar

digilib.uinkhas.ac.id Dalam belajar tentu tiap orang memiliki cara yang berbeda masing-masing sesuai dengan kemampuan dan kepribadiannya. Adapun cara

³² Fathiyah Isbaniah, "Pedoman Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19)", Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020

belajar ini sejatinya bertujuan untuk mencari jalan yang harus dilalui untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan yang dapat berguna bagi kehidupan seorang individu.³³ Umumnya, cara belajar yang efektif biasanya dapat dilakukan oleh seseorang dengan berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali bahan yang diterima, membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang di pelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya serta mencoba menyelesaikan tugas-tugas evaluasi yang tertera pada tiap mata pelajarannya.³⁴

Untuk dapat lebih memahami makna dari efektivitas belajar, ada definisi yang secara jelas mengemukakan bahwa yang disebut efektivitas belajar adalah tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya, serta pengalaman dan perubahan sikap seorang peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran banyak tergantung pada cara belajar yang ia lakukan secara teratur, tekun, dan berkesinambungan.³⁵

³³ Slameto, *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010), Hal. 82

³⁴, Tulus Tu'u, *"Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa"*, (Jakarta : Gramedia Grasindo.. 2004), Hal. 80

³⁵ Sudjana, *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 173

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas belajar adalah suatu tujuan yang ingin dicapai berdasarkan standar dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada situasi belajar tertentu dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal.

Efektivitas belajar juga memiliki beberapa aspek yang tercakup didalamnya, adapun Aspek-aspek yang diteliti dalam efektifitas belajar tersebut diantaranya adalah :

a. Persiapan belajar siswa

Setiap kegiatan yang akan dilakukan tentu harus dipersiapkan terlebih dahulu agar hasil yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal. tak terkecuali dalam hal model pembelajaran, didalamnya harus memuat berbagai perencanaan yang matang agar dapat diterapkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan pelajaran

Langkah-langkah dalam mengikuti sebuah pelajaran diperlu dilakukan agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan sistematis. Mulai dari mempersiapkan perangkat dan kebutuhan sarana prasarana hingga mempelajari materi-materi yang akan dibahas serta meninjau kembali materi sebelumnya.

c. Aktivitas belajar mandiri

Bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa

kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok tanpa ada campur tangan guru dan guru hanya bertugas memantau serta mengawasi aktivitas belajar siswa.

d. Pola belajar siswa

Pola belajar adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.

e. Evaluasi kegiatan belajar

Untuk mendapatkan hasil yang baik, para siswa diharuskan mengerjakan ulangan baik ulangan serta latihan-latihan soal sebagai modal utama adalah penguasaan dan evaluasi materi-materi pelajaran yang telah dipelajari.

Selain beberapa aspek tadi, adapula faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar. faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam setiap individu baik guru maupun siswa. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar diantaranya adalah :³⁶

Faktor internal yaitu meliputi :

- a. Faktor psikis yaitu : “IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, serta minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural”.
- b. Faktor fisiologis yang dibedakan menjadi dua yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶Suryabrata, “Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata dan kalimat pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.³⁷

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian studi kasus, studi kasus secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail terhadap suatu peristiwa tertentu atau suatu fenomena khusus yang terjadi. Dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data dari subyek dan lingkungan sekitarnya.

Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori serta data pendukung lainnya sebagai acuan dalam penelitian, diharapkan dengan landasan teori dan beberapa data pendukung tersebut peneliti dapat lebih mudah dalam menyusun laporan penelitian serta menggali informasi dan data dari sumber terkait.

³⁷ Zulkifli Noor, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Yogyakarta : Deepublish, 2009), Hal. 20

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di SMP Satya Dharma, JL. Balung Puger, Desa Balung lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

Adapun alasan pemilihan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian ini diantaranya ialah :

1. Lokasi penelitian yang mudah di jangkau
2. Akses izin penelitian yang relatif mudah
3. Subyek penelitian yang sangat kooperatif
4. Sebagai lembaga pelopor pertama dalam hal penerapan hybrid learning

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa juga disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti dan digali. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu³⁸

Adapun alasan pemilihan subyek penelitian dibawah ini didasari oleh pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung subyek tersebut dalam hal yang ingin di teliti oleh peneliti, diantara subyek penelitian tersebut ialah :

1. Kepala Sekolah
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

³⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal. 216

3. Siswa dan Siswi Kelas VII

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.³⁹ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi. Macam-macam observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif jadi dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal. 137

⁴⁰ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), Hal. 164

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal. 226

Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa instrumen yang dapat menunjang hasil dari observasi ini, diantaranya adalah :

a. Lembar observasi

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya adalah :

- 1) Lokasi dan letak geografis SMP Satya Dharma Balung.
- 2) Penerapan pembelajaran hybrid learning di SMP Satya Dharma Balung.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning di SMP Satya Dharma Balung

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari apa yang ingin diketahui dalam suatu topik tertentu.

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta

wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁴²

Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini diantaranya ialah :

1) Pedoman teks wawancara terstruktur

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya adalah :

- a) Wawancara kepada kepala sekolah SMP Satya Dharma, terkait penerapan model pembelajaran hybrid learning di SMP Satya Dharma Balung.

Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh beberapa data yaitu :

- (1) Profil lembaga.
- (2) Sejarah berdirinya lembaga.
- (3) Sistem pengambilan kebijakan lembaga
- (4) Alasan pemilihan hybrid learning sebagai model pembelajaran pada masa pandemi.

- b) Wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Satya Dharma, terkait penerapan model pembelajaran hybrid learning di SMP Satya Dharma Balung.

Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh beberapa data yaitu :

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal. 137

- (1) Penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
 - (2) Reaksi guru terhadap penerapan hybrid learning.
 - (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning.
- c) Wawancara kepada para peserta didik di SMP Satya Dharma, terkait penerapan model pembelajaran hybrid learning di SMP Satya Dhaema Balung

Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh beberapa data yaitu :

- (1) Penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
- (2) Reaksi peserta didik terhadap penerapan hybrid learning.
- (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning bagi para peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada sebelumnya sebagai bukti valid dari penelitian tersebut.

Dalam dokumentasi ini peneliti menggunakan beberapa

- 1) Foto
- 2) Dokumen data pendukung

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini diantaranya adalah :

- 1) Letak geografis SMP Satya Dharma Balung.
- 2) Sejarah berdirinya SMP Satya Dharma Balung.
- 3) Struktur Kepengerusan SMP Satya Dharma Balung.
- 4) Data siswa SMP Satya Dharma Balung.
- 5) Data guru dan tenaga pendidik SMP Satya Dharma Balung.
- 6) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Baik itu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan lain-lain. Kesemuanya tadi akan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.

1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang hampir mencakup keseluruhan dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara subyek, dokumen pendukung dan materi empiris

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan suatu aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan analisis yang sering digunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan data dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber Data, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan objek yang akan diteliti. Kemudian membuat matriks dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini objek penelitian didiskripsikan secara umum disertai sub-sub pembahasan yang telah disesuaikan dengan fokus masalah yang telah diteliti sebelumnya. Objek penelitian sendiri adalah hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.

1. Profil SMP Satya Dharma Balung

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Balung dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada operator sekolah⁴³, adapun profil dan diskripsi dari SMP Satya Dharma Balung adalah sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Satya Dharma |
| 2) Nomer Statistik | 204052427089 |
| 3) NPSN | 20523945 |
| 4) Akreditasi Sekolah | : B |
| 5) Alamat lengkap Sekolah | : Jl. Puger No. 20 Balung |
| Desa | : Balung Lor |
| Kecamatan | : Balung |
| Kabupaten | : Jember |

- Provinsi : Jawa Timur
- Telepon : 082302328386
- 6) Nama Kepala Sekolah : Ahmad Hadi Karim Amrullah,
S.Pd.
- 7) Nomer Telepon : 082302328386
- 8) Nama Yayasan : Satya Dharma
- 9) Nomer Akte Pendirian Yayasan : 21 Tanggal 6 Maret 1976
- 10) Status Tanah : SHM
- 11) Luas Tanah : 2.500 m²



Gambar 4.1 Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma



Gambar 4.1 Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.2 Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma

b. Sejarah

Dalam mencari sejarah berdirinya lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Satya Dharma peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke sekolah dan meminta naskah sejarah berdirinya lembaga tersebut, SMP Satya Dharma sendiri berdiri pada tahun 1976 tepatnya berada di kecamatan Balung, Kabupaten Jember. SMP Satya Dharma dirintis oleh Yayasan Pendidikan Satya Dharma, Tanda Nomer terdaftra yaitu: 1133/PP/PMU/02/07. Adapun pengurus pertama dan identitas Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma adalah sebagai berikut sebagai berikut⁴⁴ :

Alamat : Jln. Puger 20 Balung

NSS 204052427089

NDS : E 12252001

Ketua : H. Masruchin Maksum

Sekretaris : Moh. Syatibi, BA

Bendahara : Mukhlas Rowi

Pada zaman itu sekolah lanjutan seperti SMP atau SMA dan sederajat lainnya amsihlah sangat sedikit, adapun beberapa sekolah menengah pertama swasta yang ada pada saat itu diantaranya ialah SMP Baitul Arqom, SMP Yos Sudarso dan STN.

⁴⁴ Observasi, 28 Maret 2022

Dahulu dimasa lampau SMP Satya Dharma masih belum memiliki gedung sekolah sendiri, oleh karenanya pada zaman itu SMP Satya Dharma menempati sebuah bangunan yang berda di Jalan Rambipuji tepatnya bekas gedung bioskop yang dimiliki oleh salah satu pengurus yayasan bernama H. Supardi Sholeh. Karena masih awal merintis dan bangunannyapun masih belum miliki sendiri tentunya sarana prasarana yang ada pada saat itu brlum begitu lengkap dan mumpuni seperti saat sekarang ini.

Setelah sekolah SMP Satya Dharma hadir ternyata antusias masyarakat cukup baik pada waktu itu sehingga banyak masyarakat yang akhirnya menyekolahkan anak-anaknya di SMP Satya Dharma, adapun mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Satya Dharma pada waktu itu berasal dari daerah Balung Kulon, Tutul, dan Karangsemanding. Adapun data siswa yang bersekolah pada masa itu Kelas I/VII berjumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari Putra 25 Orang dan Putri 15 orang. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya pun tidak dilakukan pagi hari seperti sekarang namun dilakukan pada sore hari.

Seiring berjalannya waktu, jumlah siswa di SMP Satya Dharmapun kian meningkat dari tahun ketahun, hal ini menyebabkan bangunan bekas bioskop tadi kemudian menjadi tidak memadai bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Atas dasar kerja sama antara wali murid, para pengurus yayasan serta guru-guru

sekalian akhirnya SMP Satya Dharma dapat membangun tiga lokal yang berada di Jalan Puger Nomer 20 Balung. Disanalah letak gedung sekolah SMP Satya Dharma yang baru didirikan dan pada saat itulah kegiatan pendidikan dan pengajaran pada waktu pagi hari diberlakukan pertama kali hingga saat sekarang ini.

Adapun jabatan kepala sekolah SMP Satya Dharma yang pertama ialah Bapak Jamhari, BA. Setelahnya beliau diangkat menjadi guru untuk sekolah negeri di Ponorogo pada tahun 1978 maka kemudian beliau digantikan oleh Bapak Moj. Mistari, BA. Kemudian setelah beliau wafat pada tanggal 6 November 1981 maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Moh. Yunan Syuhud kemudian pada tahun ajaran 1987/1988 beliau digantikan oleh Bapak Imam Suldin.

Adapun lulusan SMP Satya Dharma yang pertama ialah angkatan tahun 1980 dengan jumlah peserta ujian 38 siswa yang terdiri dari putra berjumlah 24 siswa dan putri sebanyak 14 siswi. Saat pertama kali melakukan ujian yang lulus saat itu sebanyak 36 siswa. Ujiannya pun saat itu masih merangkap dengan SMP yang berada di daerah Wuluhan. Lalu pada tahun ajaran 1980/1981 SMP Satya Dharma masih melaksanakan ujian dengan merangkap di SMPN Kasiyan. Dan barulah pada tahun ajaran 1981/1982 SMP Satya Dharma statusnya diakui kemudian mulailah saat itu SMP Satya Dharma baru memulai kegiatan ujian akhir secara mandiri.

Dibawah ini adalah asas dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan SMP Satya Dharma Balung, asas dan tujuan ini berlandaskan pada tujuan pendidikan Islam (YASPI) Abdul Wahid Hasyim Balung Bab II Pasal 2 yaitu :

- 1) Penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan islam Ahlusunnah Wal jama'ah dengan dasar falsafah pancasila dan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Menghasilkan manusia yang berjiwa Islam dan Pancasila yang bersifat terbuka serta dapat menghargai pendapat orang lain.
- 3) Memajukan, mengembvangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam dan umum.
- 4) Mengantarkan anak didik dalam rangka mempersiapkan diri untuk memasuki lingkungan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Visi dan Misi

Visi dan Misi sekolah peneliti peroleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati kantor serta lingkungan sekolah sekitar, adanya visi dan misi ini amat penting guna mengukur ketercapaian program dan rencana lembaga kedepannya. adapun visi dan misi sekolah antara lain ialah⁴⁵ :

Visi Sekolah :

“Mencetak generasi Islami, Berkwalitas, dan beriptek dengan faham ahlussunnah wal jama’ah”

Indikator Visi :

- 1) Memiliki sarana ibadah yang representatif
- 2) Memiliki sumber daya manusia (SDM) guru yang profesional
- 3) Memiliki sarana teknologi yang memadai
- 4) Memiliki model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 5) Memiliki kebiasaan hidup yang islami dalam keseharian
- 6) Memiliki pengetahuan dan kebiasaan ibadah sesuai dengan faham ahlussunnah wal jama’ah

Misi Sekolah :

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan dalam ubudiyah sehari-hari.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai bidang keahliannya
- 3) Melaksanakan kegiatan praktikum secara terprogram
- 4) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara seimbang antara ilmu umum dan agama
- 5) Melaksanakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Melaksanakan kebiasaan hidup yang islami dalam keseharian
- 7) Melaksanakan kebiasaan ibadah sesuai dengan faham

Tujuan Sekolah :

- 1) Berorientasi kedepan dengan memeperhatikan potensi terbaru
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen warga sekolah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategi (misi) sekolah

d. Guru

No.	Nama Guru	Status	Jabatan
1.	Ahmad Hadi Karim Amrullah, S.Pd.	Induk/GTY	Kepala Sekolah
2.	Hasun Syukur, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel Bahasa Inggris WAKA Kurikulum
3.	Sohibi, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel IPA Kepala Laboraturium
4.	Mohammad Ali Mukhsin, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel PPKn dan IPS Wali Kelas IX
5.	Sayyiroh, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel Matematika Wali Kelas VII
6.	Ahmad Luthfi, Amd.	Induk/GTY	Kepala lab Komputer
7.	Hengki Eli Dwi Kurniantoro, S.Pi.	Induk/GTY	Tata Usaha Operator Sekolah
8.	Umi Habibatul Musayaroh, S.Hum.	Induk/GTY	Guru Mapel Bahasa Daerah Bendahara
9.	Ika Anindya Azizah, S.Si.	Induk/GTY	Guru Mapel Bahasa Indonesia
10.	Faiqotul Mukarromah, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel PAI
11.	Muhammad Iqbal, S.Pd.	Induk/GTY	Guru Mapel IPS dan Seni Budaya Waka Kesiswaan
12.	Dani Iswandiono, S.Kom.	Induk/GTY	Guru Mapel Prakarya Wali Kelas VII
13.	Holilul Hamdani, S.Pd.I	Induk/GTY	Guru Mapel PAI
14.	Lusi Febiyaningtias	Induk/GTY	Guru Mapel PJOK
15.	Zainal Abidin	Induk	Pembina Pramuka

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru

e. Data Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	32
2.	VIII	28
3.	IX	11
TOTAL		71

Tabel 4.2 Data Siswa

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis adalah diskripsi data dari temuan yang diperoleh dengan memakai prosedur yang telah dijelaskan pada bab tiga, Bagian ini berisi hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penyajian data ini adalah untuk menjawab fokus masalah, kerangka teori, dan data yang ada pada objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan secara lengkap melalui analisis data menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam menganalisis data ini juga ada tahapan-tahapan lain seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diharapkan dengan menggunakan langkah-langkah tersebut nantinya akan diperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini. adapun data-data yang diperoleh yaitu :

1. Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Balung

a. Pengambilan Kebijakan Penerapan Hybrid Learning

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Corona Virus (Covid-19) yang terhitung sejak tanggal 9 Maret 2020 dimana dalam surat edaran tersebut menyatakan pemberitahuan bagi seluruh pimpinan perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta, Serta seluruh Kepala Dinas baik di tingkat Provinsi maupun Kabupten untuk kiranya tidak mengadakan pembelajaran serta kegiatan yang menimbulkan kerumunan guna mencegah penyebaran virus Covid-19 maka segala aktivitas yang disebutkan tadi agar dilaksanakan secara daring atau online.

Hal ini kemudian juga berlaku bagi seluruh instansi pendidikan yang berada dalam daerah zona penyebaran virus covid-19 tanpa terkecuali yang berada di daerah kabupaten jember. Kebijakan transisi dari pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka menjadi online atau daring membuat banyak pihak merasa belum siap karena kurangnya persiapan akibat datangnya pandemi yang secara tiba-tiba. begitupun sekolah SMP Satya Dharma balung yang mau tidak mau harus membuat kurikulum darurat guna dapat melaksanakan

Melihat banyaknya kendala yang terjadi saat pembelajaran online pihak sekolah SMP Satya Dharma kemudian mencari solusi guna mengatasi problem dan kendala tersebut. Setelah wilayah kabupaten jember khususnya daerah balung di turunkan status dari zona merah ke zona kuning mulailah pihak sekolah merancang suatu model pembelajaran yang mana dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif ketimbang hanya dilakukan secara daring. Maka dari itu kemudian dirancanglah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran online dan juga offline.

Karena suasana masih dalam kondisi pandemi, tentunya jam dan juga protokol kesehatan amat diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran offline ini. kebijakan model pembelajaran ini kemudian yang disebut sebagai hybrid learning.

Hasil wawancara dengan Bapak Amrullah selaku kepala sekolah SMP Satya Dharma terkait pengambilan kebijakan penerapan gabungan model pembelajaran tersebut ialah :

“yang pertama, keputusan kebijakan pembelajaran daring itu kan tidak datang dari pihak sekolah secara langsung, memang kondisi pandemi ini membuat guru-guru agar itu tetap bisa memberikan pelayanan kepada anak bangsa melalui pendidikan tetapi juga harus memikirkan kesehatan, sehingga berangkat dari situ pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Kebijakan pemerintah pusat itu akhirnya diteruskan kepada pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan kabupaten jember menginstruksikan kepada semua lembaga yang berada di

bawah naungan dinas pendidikan kabupaten jember untuk juga mengikuti kebijakan yang ada dari pusat, tentunya dalam rangka menghadapi pandemi covid tapi tidak mengabaikan pendidikan anak. Sehingga ditempuhlah pembelajaran secara daring. Sehingga kami juga begitu, akhirnya kami melalui rapat bersama pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Satya Dharma ini memberikan masukan kepada bapak ibu guru disini bagaimana kalau kita juga mengikuti anjuran pemerintah namun tetap tidak mengabaikan pendidikan dan pembelajaran untuk anak- anak. Maka dari itu diberlakukanlah pembelajaran daring dan luring.”⁴⁶

Adapun alasan penerapan model pembelajaran yang demikian ini ialah merupakan bentuk solusi dari sekolah untuk mengatasi kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Dalam hasil wawancara dengan bapak Amrullah beliau juga menyampaikan :

“memang kebiasaan yang baru itu akan berdampak pada masalah-masalah yang baru. Contohnya anak yang biasa berangkat kesekolah merasa enak karena sudah terlanjur sering tidak berangkat kesekolah, cuman mungkin masalah-masalah itu ya timbul karena barangkali kita hanya bisa menanam ilmu tapi kita tidak bisa menanamkan karakter pada anak-anak. Akhirnya takutnya yang terjadi adalah anak-anak yang berubah sikap nantinya. Yang niat awalnya daring itu bisa tetap melayani pendidikan dan pembelajaran ini akhirnya tidak bisa. Kenapa ? ya karena ndak nyampek, karena pembelajarannya hanya satu arah. Walaupun tidak semua seperti itu, tapi memang daring itu pasti menimbulkan masalah, masalahnya apa ? mereka itu belum terbiasa belajar mandiri”⁴⁷

Dari pemaparan wawancara dan juga hasil observasi tersebut diketahui bahwa pengambilan keputusan untuk menerapkan hybrid learning ini membutuhkan banyak pertimbangan, selain menimbang anjuran pemerintah terkait penerapan prookol kesetan yang harus ketat

⁴⁶ Amrullah, *Wawancara*, 18 Maret 2022

⁴⁷ Amrullah, *Wawancara*, 18 Maret 2022

untuk mencegah penularan virus, tentu juga harus menimbang bagaimana keberlangsungan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa agar tetap berjalan secara efektif walau sedang berada pada masa pandemi covid-19.

b. Penerapan Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian kajian teori pada bab dua. Hybrid learning dalam dunia pendidikan masuk dalam kategori model pembelajaran. Model pembelajaran sendiri adalah bentuk dari representasi proses yang aktual dimana hal tersebut memungkinkan suatu kelompok untuk bertindak berdasarkan model yang telah dirancang tersebut. Suatu model juga bisa dikatakan sebagai bentuk interpretasi terhadap hasil observasi, pengukuran, serta penelitian berbagai sistem. Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran maka hal tersebut akan menjadi sebuah landasan praktik yang disusun sedemikian rupa berdasarkan teori pendidikan, teori belajar, dan analisis terhadap implementasi kurikulum yang di laksanakan dalam sebuah lembaga untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan Agama Islam sendiri juga merupakan suatu mata pelajaran yang wajib ada di negara kita. Selain memuat tentang materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memuat materi-materi praktek yang umum dan harus bisa dikuasai oleh para peserta didik. Di

kedalam beberapa rumpun seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Faiq selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“disini untuk materi pelajaran PAI-nya itu anak-anak pakai LKS mas sep..., nah kalau saya buku paket, bentuknya tematik, tapi dpas prakteknya sehari-hari karena disini sekolah swasta jadi materi pelajaran PAI ini dipecah jadi rumpun PAI meski di sini bukan MTs, tapi nanti untuk penilaian dalam rapot tetap menghitung nilai-nilai rumpun PAI ini dijadikan nilai untuk mapel PAI begitu mas”⁴⁸

Selama penerapan hybrid learning disekolah SMP Satya Dharma para guru juga dianjurkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti biasanya seperti membuat Prota, Promes, Silabus, dan RPP. namun tentu muatan dan isi yang ada didalamnya telah disesuaikan dengan kondisi saat masa pandemi.

Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu jam pelajaran, fasilitas pendukung, serta suasana pembelajaran yang tentunya amat berbeda. Pembatasan ini bertujuan untuk mengurangi resiko penularan virus Covid-19. Adanya perangkat pembelajaran berguna sebagai acuan guru guna melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Namun karena terkendala pandemi maka pihak sekolah harus mencari solusi dan alternatif baru agar program pembelajaran tetap dapat berjalan semaksimal mungkin walau banyak kendala.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸Faiq, *Wawancara*, 19 Maret 2022

Dalam hal ini pemerintah pusat juga memberikan keringanan dan solusi pada setiap lembaga pendidikan melalui penerbitan Surat Edaran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Dalam penerbitan surat edaran tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim menyatakan :

“kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat memberikan fleksibilitas dan keleluasaan bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa”⁴⁹

Atas dasar tersebut kemudian sekolah SMP Satya Dharma juga membuat penyesuaian terkait kurikulum dan model pembelajarannya. Sebelum memulai proses penerapan hybrid learning dalam kegiatan pembelajaran utamanya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, tentu haruslah dibuat jadwal yang rata agar setiap materi pelajaran tidak saling berbenturan satu sama lain.

Pada masa pandemi, jadwal Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap kelas adalah satu kali dalam seminggu, begitupun jadwal masuk offline tiap kelas mendapat bagian masuk secara rolling menurut jadwal yang sudah dibuat dan juga pemberitahuan melalui grup whats App tiap kelas.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹ Nadiem, *wawancara secara virtual*, 7 Agustus 2020

Dalam wawancara dengan bu Faiq beliau memaparkan tentang pembagian jadwal antara masuk secara online dan masuk secara offline adalah sebagai berikut :

“untuk jadwal masuk anak-anak itu mulai jam 07.30 (setengah delapan) sampai jam 10.30 (setengah sebelas) saja mas, karena kan mengurangi jam supaya tidak berkerumun itu tadi, nah untuk sisitem masuknya itu rolling mas, misal hari senin dan selasa itu yang masuk kelas VII saja, nanti rabu dan kamis yang masuk itu kelas VIII, terus lanjut jum’at sabtu nanti yang masuk kelas IX mas..., jadi kalau misalkan yang sekarang masuk kelas VII, kelas lainnya kayak VIII dan IX-nya itu masuknya daring. Itupun kalau masuk offline kan tiap mapelnya dibatasi jam.nya tidak seperti biasanya. Yang tadinya sekitar 40 menit jadi di potong 25 menit”⁵⁰

Setelah ditemukan pola jadwal yang sesuai maka pembelajaran huybrid learningpun bisa dilaksanakan, dalam penerapannya pembelajaran hybrid learning ini dibagi menjadi dua model yakni pembelajaran secara offline atau tatap muka dan online atau daring.

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Tatap Muka / Luring (Offline)



Gambar 4.4 Pembelajaran Tatap Muka

⁵⁰ Faiq, *Wawancara*, 19 Maret 2022



Gambar 4.5 Pembelajaran Tatap Muka

Dalam pembelajaran secara tatap muka atau biasa disebut offline para siswa akan datang kesekolah sesuai dengan jadwal yang telah diberitahukan pihak sekolah. Tentunya dalam pembelajaran secara offline ini para siswa diharuskan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, memakai masker, mencuci tangan dan juga harus menjaga jarak. Karena jadwal tatap mukanya sudah dibagi maka kemungkinan berkerumun menjadi lebih sedikit, dan penerapan menjaga jarak bisa diterapkan.

Dalam wawancara dan observasi dengan bu faiq beliau menjelaskan :

“masuk tatap muka itu kan saya dijadwal mas 1 kelas kan kalau untuk pelajaran PAI-nya itu seminggu sekali. Kayak gini mas, hari selasa kan saya masuk di kelas VII. Nanti hari kamis saya masuknya di kelas VIII, nah kalau hari

sabtu saya masuknya di kelas IX. Kurang lebih begitu mas sistem masuk tatap mukanya”⁵¹

Pada kesempatan pembelajaran tatap muka pembelajaran di fokuskan pada ranah pembahasan dan juga mengulas materi pelajaran. Serta praktek-praktek yang ada dalam materi buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada. Seperti praktek mengaji, wudhu’, sholat serta materi praktek lainnya.

Selama pembelajaran tatap muka pada masa pandemi ini pembelajaran lebih difokuskan pada teacher center, sedangkan siswa hanya perlu menyimak dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini karena waktu yang terbatas serta materi yang diulas cukup banyak, oleh karenanya teacher center dianggap lebih efektif dalam penerapannya

Lebih jelasnya bu faiq menrangkan sebagai berikut :

“ya kalau pas masuk kayak gini itu mas, pelajarannya lebih banyak saya yang jelaskan, karena nanti kalau mau pakai cara lain takut waktunya itu yang nggak nutut, makanya paling enak ya lebih gampang guru menjealskan dulu nanti murid menyimak, kadang juga saya isi materi praktek kayak ngaji, sholat kurang lebih begitu...untuk pengerjaan tugasnya nanti kita berikan secara online, pas masuk lagi nanti baru nanti dikumpulkan”⁵²

Karena kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi masih dirasa amat mengkhawatirkan maka kepala sekolah serta guru-guru sekalian tidak boleh berlama-lama disekolah waktu maksimalnya kurang lebih 3 jam mulai dari jam 07.00 sampai jam

⁵¹ Faiq, *Observasi*, 26 Maret 2022

⁵² Faiq, *Observasi*, 28 Maret 2022

09.00. persetujuan masuk secara tatap muka inipun tidak serta merta diputuskan oleh sekolah namun juga meminta persetujuan orang tua.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMP Satya Dharma bapak Amrullah menyatakan bahwa :

“katakanlah kalau mislakan masih kembali kemasa tahun 2020 itu sebetulnya mulai bulan maret, mei, sampai juni itu adalah masa dimana kita belajar dengan cara-cara dan gaya baru. Terus juli tahun ajaran 2021-2022 itu kami pihak sekolah mulai berfikir... kalau mislakan anak-anak ini tetep daring seterusnya maka saya yakin ini karakternya anak-anak makin anjlok. Sehingga munculah satu kesepakatan kita antara dewan guru itu bagaimana meskipun tidak setiap hari masuk ada beberapa hari yang dimanfaatkan oleh sekolah untuk menganjurkan anak-anak datang kesekolah, tapi tetap pembelajaran jarak jauh dilaksanakan... maka kamibuatlah itu surat edaran tentang pemberlakuan masuk secara luring dihari-hari yang sudah di jadwalkan, tapi tetap dengan penerapan prokes yang ketat dan tidak boleh berkerumun”⁵³

2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring (Online)

Berbeda dengan pembelajaran offline atau tatap muka yang mengutamakan pendekatan teacher center, Pembelajaran online di SMP Satya Dhrama memakai pendekatan student cencer dalam penerapannya. Hal ini karena setiap guru tidak bisa menjangkau dan mengawasi setiap muridnya ketika pembelajaran online. Maka pihak sekolahpun tak lupa hentinya mengingatkan kepada para wali murid untuk ikut serta dalam menjaga dan memantau para siswa ketika sedang belajar di rumah.

¹⁹ Amrullah, *Wawancara*, 18 Maret 2022

Seperti yang dikatan oleh kepala sekolah SMP Satya

Dharma yang mengatakan :

“ya waktu awal-awal pandemi itu kan mulai bulan maret online ya, sehingga mengatasi hal itu kita hanya sebagai guru waktu itu karena memang pertemuan dibatasi, kita melauai surat dan pesan wa setiap hari terus mengingatkan kepada bapak ibu wali murid untuk senatiasa membantu dan mendukung program pembelajaran dari pemerintah ini”⁵⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran online ini pihak sekolah umumnya menggunakan beberapa aplikasi pembantu yang dapat memudahkan proses pembelajaran selama daring. Adapun aplikasi yanag sering digunakan amatlah beragam, mulai dari Whats App, Google Meet, dan juga Zoom Meeting.

Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran secara online ini juga ada fungsinya masing-masing, seperti Whats App yang diapaki untuk mengirim pesan teks dan tugas-tugas via pesan ada pula google Meet dan Zoom Meeting yang dipai untuk kegiatan pembelajaran via vidio Call

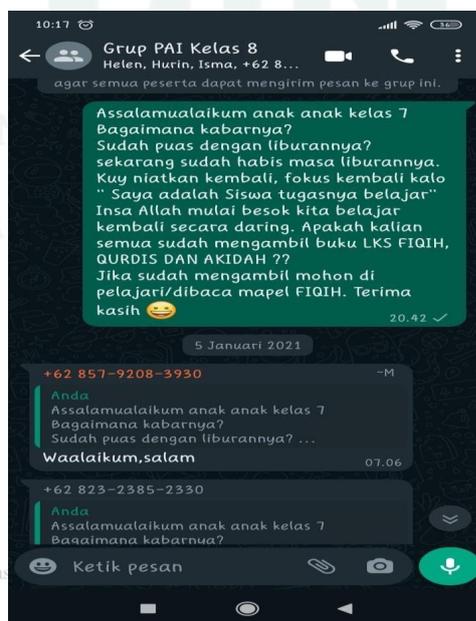
Hasil wawancara dengan bu faiq selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan :

“untuk pembelajaran onlinenya mas awal-awal dulu itu pakai zoom, soalnya kami pihak sekolah kan juga masih bingung mau di model kayak apa ini kegiatan sekolah. Akhirnya pas tahun ajaran 2021-2022 itu sudah mulai ngerti dan ada apliaksi googlmeet yang murah kan. Kalau zoom kan nyedot kuota mas, Trus ganti ke googlemeet itu yang gratis, kalau whats App itu dipakai buat ngasih tugas, lewat grub terus pengumuman-pengumuman juga lewat grub itu. jadi nanti kita belajarnya lewat materi-materi yang

²⁰ Amrullah, *Wawancara*, 18 Maret 2022

dikirim di grub itu. nah kalau mau pekek zoom atau google meet malamnya itu dikasih pengumuman lewat grub whats app kalau bsok pagi pembelajarannya pakai google meet. Jadi nantia nak-anak sudah siap, guru tinggal ngeshere linknya itu ke grub aja mas.”⁵⁵

Dalam pembelajaran online guru juga tidak hanya memberikan tugas, terkadang juga mengulas dan membahas tugas yang belum dipahami oleh siswa, namun memang lebih banyak pemberian tugasnya. Selain mengamati, jika dalam pembelajaran online guru juga hanya menjadi fasilitator bagi anak-anak yang sedang belajar di rumah. Peran orang tua dalam pendampingan proses belajar di rumah juga amatlah penting. Hal ini untuk melatih disiplin siswa agar meski pembelajaran dilaksanakan secara online di rumah mereka tetap harus mengetahui bahwasanya pembelajaran di sekolah tetapa berjalan.

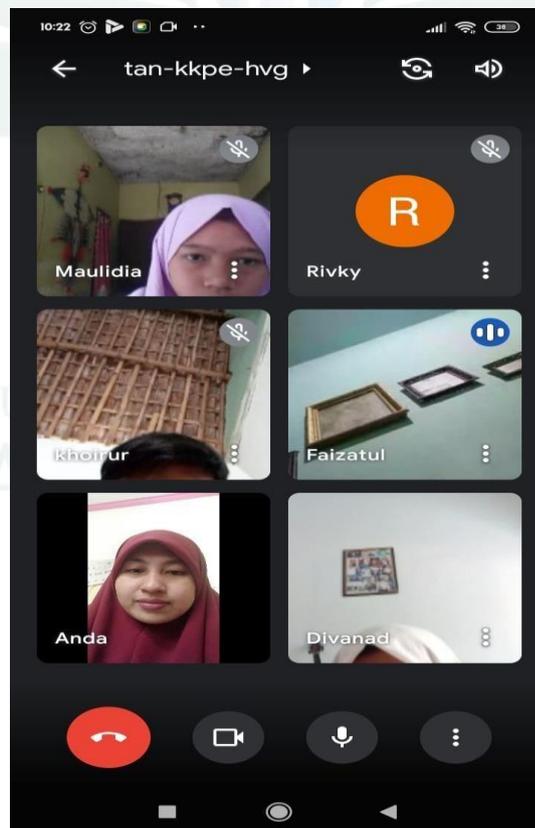


Gambar 4.6 Pemberian Tugas Melalui Whats App

⁵⁵ Faiq, *Wawancara*, 22 Maret 2022



Gambar 4.7 Pembagian Link Zoom Melalui Grup Whats App



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gambar 4.8 Pembelajaran Melalui Google Meet

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Balung

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal dan faktor eksternal yang biasanya datang dari luar diri siswa. Hal ini bisa dikatakan wajar karena memang subyek dari pendidikan itu sendiri adalah manusia yang pada dasarnya satu sama lain pasti memiliki perbedaan sikap, prilaku, serta kemampuan yang berbeda-beda.

Sama halnya dengan Model pembelajaran Hybrid Learning yang ada di SMP Satya Dharma ini banyak pula faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning ini diantaranya ialah :

a. Faktor Pendukung Hybrid Learning

Dalam wawancara dengan bapak Amrullah selaku kepala sekolah SMP Satya Dharma beliau mengatakan :

“Untuk pembelajaran dengan konsep kayak gini ini anak-anak ya senang mas... maunya ini anak-anak masuk terus, kenapa saya tanya, ya enak pak kalau masuk sekolah kan saya dapat jatah tiap pagi pak, anak-anak yang dipikir kan sugu itu. tapi sebetulnya kita buat model pembelajaran yang kayak gini itu anak-anak gak Cuma berfikir karena sugu. Sebenarnya setelah pembelajaran online yang lama itu anak-anak juga merindukan sekolah. Karena walaupunsaya eee memberikan motivasi sama anak-anak lewat kutipan ki hajar dewantoro, saya selalu

sampaikan kepada anak-anak... anak-anak karena sekarang sedang pandemi, jadikan rumah itu sebagai sekolah, dan jadikan siapa saja yang di rumah itu sebagai guru kalian. Itu tapi tetep anak-anak, tetap tidak karena ya itu tadi lingkungan, apa lagi pas belajarnya tak osa mandi dulu pas dirumah, tetap nggak enak.”⁵⁶

Dalam wawancara kesempatan lain bapak amrullah juga menyampaikan bahwa :

”kan sebetulnya begini, jadi pendidikan atau pembelajaran itu adalah dikatakn berhasil jika peserta didik itu menbgalami perubahan, kan ada teorinya itu behavioristik atau konstrutifistik dimana anak-anak itu tau akan hal baru. Nah dengan cara hybrid ini ... kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak ini bisa menyerap pelajaran secara daring. Secara daring mungkin kita tidak bisa sepuhnya apakah anaka-anak ini mampu dalam bidang-bidang tertrentu. Tetapi dengan menggunakan model seperti ini itu pembelajaran yang dari itu kita bahas lewat luring, sehingga nanti kita tahu anak mana yang amsih belum nyampai pada , apa ..istilahnya itu KKM.nya”⁵⁷

Secara garis besar dalam keterangan yang dapat diperoleh melalui wawncara dengan kepala sekolah SMP Satya Dharma salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran hybrid ini adalah motivasi siswa. Baik itu motivasi dalam belajar maupun termasuk keinginan siswa untuk saling berinteraksi dengan ssatu sama lain setelah hanya belajar secara online di rumah, karena sejatinya manusia dalah makhluk sosial yang butuh interksi. Dengan adanya model pembelajaran hybrid ini secara tidak langsung memberikan stimulus pada siswa yang mungkin jenuh dengan pembelajaran online menjadi semangat dan termotivasi kembali untuk belajar.

⁵⁶ Amrullah, *Wawancara*, 21 Maret 2022

⁵⁷ Amrullah, *Wawancara*, 21 Maret 2022

Dalam hasil wawancara lain dengan bapak Amrullah selaku kepala sekolah beliau juga mengatakan :

“ya waktu awal-awal pandemi itu kan mulai bulan maret online ya, sehingga mengatasi hal itu kita hanya sebagai guru waktu itu karena memang pertemuan dibatasi, kita melalui surat dan pesan wa setiap hari terus mengingatkan kepada bapak ibu wali murid untuk senantiasa membantu dan mendukung program pembelajaran dari pemerintah ini”⁵⁸

Dari pernyataan beliau dapat disimpulkan pula bahwa sinergi kerja sama antara orang tua, guru dan lingkungan juga amat berpengaruh dalam mensukseskan model pembelajaran yang demikian, dengan adanya kerjasama antara wali murid dan guru maka proses pengawasan dan kontrol murid dapat dilaksanakan secara baik. Para wali murid membantu dari rumah sedangkan guru saat anak-anak di sekolah.

Hasil wawancara bu faiq selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam menyatakan :

“untuk pembelajaran onlinenya mas awal-awal dulu itu pakai zoom, soalnya kami pihak sekolah kan juga masih bingung mau di model kayak apa ini kegiatan sekolah. Akhirnya pas tahun ajaran 2021-2022 itu sudah mulai ngerti dan ada aplikasi googlmeet yang murah kan. Kalau zoom kan nyedot kuota mas, Trus ganti ke googlemeet itu yang gratis, kalau whats App itu dipakai buat ngasih tugas, lewat grub terus pengumuman-pengumuman juga lewat grub itu. jadi nanti kita belajarnya lewat materi-materi yang dikirim di grub itu. nah kalau mau pekek zoom atau google meet malamnya itu dikasih pengumuman lewat grub whats app kalau bsok pagi pembelajarannya pakai google meet. Jadi nanti nak-anak sudah siap, guru tinggal ngeshere linknya itu ke grub aja mas.”⁵⁹

⁵⁸ Amrullah, *Wawancara*, 18 Maret 2022

⁵⁹ Faiq, *Wawancara*, 22 Maret 2022

Dari yang beliau ceritakan peran teknologi gadget dan juga aplikasi-aplikasi yang ada sekarang amat sangat membantu proses pelaksanaan model pembelajaran pada masa pandemi. Disaat kondisi interaksi antara siswa dan guru harus dibatasi peran teknologi yang demikian terasa amat bermanfaat. Selain dapat menjadi pengalaman baru bagi guru dan murid. Penggunaan teknologi juga menuntut setiap individu harus belajar dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi, hal ini erat kaitannya dengan manusia yang selalu mengikuti perubahan.

b. Faktor Penghambat Hybrid Learning

Selain pemaparan terhadap faktor pendukung adapula faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran hybrid ini. baik itu faktor internal dan juga faktor eksternal. Di antara faktor penghambat tersebut disampaikan oleh Bapak Amrullah selaku kepala sekolah SMP Satya Dharma ialah :

“ banyak anak-anak ini yang berubah sikap sebetulnya, kebiasaan mereka ini juga berubah, sebagai contoh anak yang biasa tidur jam sembilan malam biasanya karena besok mereka sekolah, mereka lebih banyak apa namanya ... main malamnya sampek larut, akhirnya paginya sampek ketetran.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya faktor pertama yang menghambat penerapan hybrid learning ini diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar mandiri dalam diri setiap siswa. Hal ini kemungkinan dapat berasal dari pengaruh turunan

⁶⁰ Amrullah, *Wawancara*, 18 Maret 2022

lain faktor eksternal yang juga dijelaskan oleh bapak Amrullah selaku Kepala Sekolah SMP Satya Dharma dimana beliau mengatakan bahwa :

“yang namanya lingkungan, lingkungan itu kan mempengaruhi psikis kita sebetulnya, apalagi pas belajarnya gak mandi dulu itu pas gak enak.”

Dari keterangan ini kita dapat menyimpulkan bahwa peran tripusat pendidikan dalam keadaan dan kondisi apapun tidaklah dapat dipisahkan, sinergi antara guru, orang tua dan lingkungan adalah kunci kesuksesan tercapainya tujuan dari pendidikan dan pembelajaran.

Hal lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran hybrid ini juga disampaikan oleh Bu Faiq dalam hasil wawancara lain menyatakan :

“pembelajaran daring ini kurang efektif mas, karena anak-anak itu ya, namanya yang sekolah di SMP Satya Dharma itu eeee apa ya satu anaknya bukan dari kalangan dari menengah keatas itu kendalanya da yang bilang gak punya HP, Kuota, dan apa ya semangatnya anak-anak yang ikut pembelajaran cuman daring itu kurang”⁶¹

Pada sesi wawancara ini dapat diketahui bahwa bukan hanya masalah motivasi belajar dan juga lingkungan yang dapat mempengaruhi model pembelajaran hybrid learning. Faktor ekonomi juga amat berpengaruh bagi wali murid dan siswanya. Selain akibat penurunan penghasilan wali murid, di SMP Satya Dharma sendiri yang kebanyakan siswanya bertempat tinggal di pedesaan harga kuota yang demikian juga dianggap terlalu tinggi

⁶¹ Faiq, *Wawancara*, 19 Maret 2022

Lain dari pada masalah faktor ekonomi bu faiq juga menyampaikan bahwasanya kendala masalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran luring atau offline juga menjadi salah satu faktor pengaruh hambatan bagi model pembelajaran hybrid learning ini. dalam wawancara tersebut beliau menyatakan :

“sebenarnya pembelajaran kayak gini dibilang sesuai ya sesuai, soalnya ini kan masanya pandemi, tapi ya gimana lagi, kadangkannya apa ya pembelajaran ketika punyaknya saya itu ketika pembagian rolling itu jam.nya kurang, gak kebagian. Sedangkan itu anak-anak ya kadang semangatnya pas lagi jadwal luring saja, kalau pas daring itu kurang semangat”⁶²

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran karena dibatsainya waktu dalam berkerumun juga menjadi penghambat untuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran utamanya materi Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan waktu bagi pembelajaran yang sifatnya harus melakukan praktek.

Dalam wawancara lain dengan siswa banyak pula faktor penghambat yang dikeluhkan siswa selama pembelajaran hybrid ini diantaranya ialah sebagai berikut

Hasil wawancara dengan siswa Muhammad Afdolul Makin siswa SMP Satya Dharma menyatakan :

“ya kendalanya itu kalau online jaringannya sering gangguan, sama quotanya juga mahal, enak masuk pas masuk offline mas banyak temannya pelajarannya juga gampang di mengerti”⁶³

Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku siswi SMP Satya Dharma mengatakan :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Faiq, *Wawancara*, 22 Maret 2022

⁶³ Makin, *Wawancara*, 23 Maret 2022

“untuk pembelajaran pas pandemi banyak kendalanya cuman pas online itu aja kak, kadang jaringan biasanya ngelag, penjelasan gurunya juga sulit dimengerti. Kadang itu HP sya juga memorynya full.”⁶⁴

Hasil wawancara dengan Muhammad Farel Irwansyah sebagai siswa SMP Satya Dharma mengatakan :

“penjelasan guru itu kadang jelas kadang enggak mas, tergantung jaringannya itu sudah, kurang enak juga kadang kalau belajar online. Gaka enak gak ada temennya mas. Enak’an pas masuk jadwal offline gitu penjelasan gurunya jelas, tapi ya itu pas cuman sebentar masuknya pas pandemi”⁶⁵

Dari berbagai hasil wawancara dengan siswa tersebut hambatan lain yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran hybrid. Bila dalam pembelajaran offline faktor yang dapat menghambat adalah durasi jam pada tiap mata pelajarannya, dalam pembelajaran online spesifikasi smartphone seperti kapasitas ram, memory internal smartphone dan juga kendala kuota adalah hal yang dapat menghambat dalam pembelajaran online. Faktor jaringan juga berpengaruh dalam hal kelancaran komunikasi selama pembelajaran online, di tambah bila guru kurang kreatif dalam menyajikan pembelajaran maka dapat dipastikan proses pembelajarannya akan menjadi membosankan dan mengurangi minat siswa. yang terbilang cukup boros bila digunakan selama masa pandemi ini.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁴ Uswah, *Wawancara*, 23 Maret 2022

⁶⁵ Farel, *Wawancara*, 24 Maret 2022

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Balung

a. Pengambilan Kebijakan Penerapan Hybrid Learning

Pengambilan kebijakan di lingkungan lembaga sekolah semua berpatokan pada aturan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dimana hal tersebut nantinya akan di teruskan ke ranah pemerintah daerah, dalam hal ini dinas pendidikan kabupaten jember.

Menurut Neong Muhadjir kebijakan adalah upaya dalam menyelesaikan suatu masalah atau problem sosial bagi kemaslahatan masyarakat yang berdasarkan keadilan dan kesahjeteraan masyarakat. Dan dalam sebuah kebijakan setidaknya haruslah memenuhi empat landsan penting diantaranya yakni kehidupan masyarakat yang harus meningkat, adanya keadilan, partisipasi masyarakat dan terjaminnya pengembangan berkelanjutan.⁶⁶

Dalam hal ini, selama masa pandemi semua Lemabga Pendidikan yang ada di Indonesia haruslah mengikuti kebijakan yang ada dari pusat sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020⁶⁷ dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Noeng Muhadjir, *"Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif"* (Yogyakarta : raka Sarasin, 2000) Hal. 15

⁶⁷ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 2 Tahun 2020, dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

pengecahan dan penanganan Corona Virus (Covid-19)⁶⁸ yang terhitung sejak tanggal 9 Maret 2020 dimana dalam surat edaran tersebut menyatakan pemberitahuan bagi seluruh pimpinan perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta, Serta seluruh Kepala Dinas baik di tingkat Provinsi maupun Kabupten untuk kiranya tidak mengadakan pembelajaran serta kegiatan yang menimbulkan kerumunan guna mencegah penyebaran virus Covid-19 maka segala aktivitas yang disebutkan tadi agar dilaksanakan secara daring atau online.

Begitupun Sekolah Menengah Satya Dhrma yang pada awal pandemi mengikuti atauran tersebut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini tak lain dan tak bukan adalah untuk kemaslahatan bersama agar semua baik dewan guru maupun siswa terjaga dan aman dari penularan virus Covid-19 namun tetap tidak meninggalkan proses pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, proses vaksinasi serta penyebaran pandemi tiap daerah memiliki tingkat yang ebrbeda-beda sehingga munculah kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Surat Edaran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.⁶⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁸ Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 3 Tahun 2020, pada Satuan Pendidikan.

⁶⁹ Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020.

Surat edaran ini berisi tentang himbauan menteri pendidikan dan kebudayaan kepada para kepala sekolah dalam satuan lembaga pendidikan agar dapat mendesain kurikulum darurat selama masa pandemi untuk para peserta didiknya agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin di masa pandemi seperti sekarang dengan melihat situasi dan kondisi penyebaran virus Covid-19 di tiap daerahnya masing-masing serta tak lupa menjaga ketat protokol kesehatan.

Atas dasar surat edaran ini pihak yayasan, dewan guru, dan para awali murid di SMP Satya Dharma memutuskan untuk mendesain model pembelajaran selama masa pandemi dengan sistem rolling menggunakan dua model pembelajaran yakni pembelajaran online dan offline yang selanjutnya disebut dengan hybrid learning.

b. Penerapan Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hybrid Learning sendiri masuk dalam kategori model pembelajaran, secara istilah model pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas pendidik dan peserta didik. Pendapat lain mengatakan bahwasanya model pembelajaran ialah sebuah desain lingkungan belajar yang di dalamnya memuat perencanaan,

perlengkapan pembelajaran, dan banyak unsur lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran.⁷⁰

Adapun model pembelajaran hybrid learning sendiri ialah suatu model pembelajaran yang menggabungkan inovasi kemajuan teknologi pembelajaran online dengan intraksi dari model pembelajaran offline.⁷¹ Contoh penerapan dari model pembelajaran hybrid learning ini dapat kita lihat pada pembelajaran daring dan luring di SMP Satya Dharma.

Hybrid learning di SMP Satya Dharma sendiri diterapkan sebagai salah satu solusi alternatif untuk memudahkan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi di SMP Satya Dharma. Dalam penerapannya model pembelajaran dibagi menjadi dua jenis dengan sistem roling jadwal. Ada pembelajaran online atau daring, dan ada pula pembelajaran offline atau luring. Kebijakan dalam menerapkan pembelajaran ini menimbang kondisi situasi serta koordinasi anatar pihak yayasan, dewan guru, dan juga orang tua siswa.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran yang demikian lebih efektif karena menggunakan dua model pembelajaran. Hal ini karena pendidikan dan pengajaran tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan transfer of knowledge

⁷⁰ Syaiful Sagala, "*Konsep dan Makna Pembelajaran*", (Bandung : Alfabeta, 2009), Hal. 176

⁷¹ Fatkhul Arifin Fauzan, *SEMINAR NASIONAL "Profesionalisme Guru Di Era Digital"*, Dipresentasikan di Ruang Teater Mahmud Yunus (Lt. 3 Gd. FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : 10:00 - 12:00 WIB, Kamis 18 Mei 2017)

saja akan tetapi juga perlu transfer of value. Dengan menggunakan model pembelajaran yang demikian pada situasi pandemi resiko siswa tertular virus pandemi covid-19 akan berkurang, lain dari pada itu kekuarangan selama pembelajaran pada masa pandemi dapat teratasi dan diminimalisir karena apa yang tidak terdapat dalam pembelajaran online dapat terpenuhi ketika pembelajaran offline dan begitupun sebaliknya.

Utamanya dalam hal Pendidikan Agama Islam yang mencakup segala aspek dalam kehidupan seorang manusia. Sejatinnya pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.⁷² Penegrtian tersebut kemudian dikaitkan dengan makna dari Pendidikan Agama Islam yang dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana dalam mempersiapkan peserta didik guna mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pemberian pengalaman.⁷³

Penerapan pendidkkan agama islam tidak cukup dengan pemberian meteri saja, akan tetap butuh praktek serta contoh yang benar dari seorang guru dalam mengamalkannya dan akan sulit bila

⁷²Zaenal Abidin, *"Prinsip-prinsip Pembelajaran, Kurikulum, dan Pembelajaran"*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 180

⁷³ Abdul Majid, *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014) Hal. 11

mengandalkan pengalaman pribadi siswa. Oleh karenanya model pembelajaran hybrid learning ini amatlah membantu proses pendidikan dan pengajaran khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Tatap Muka / Luring (Offline)

Secara sederhana pembelajaran tatap muka atau luring dapat diartikan sebagai suatu tindakan terencana yang di rancang berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran berupa proses interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, dan lingkungan belajar.⁷⁴

Pembelajaran secara tatap muka ini dianggap pembelajaran paling efektif bagi semua materi pelajaran yang ada. Di SMP Satya Dharma, pembelajaran tatap muka juga diberlakukan setelah kondisi pandemi mengalami transisi dengan adanya pembagian zona di tiap wilayahnya. Penerapannya pun juga memerlukan persiapan. Selain proses pengambilan kebijakan, penentuan jadwal serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait, para guru juga diharuskan menyiapkan perangkat dan metri pelajaran yang telah disesuaikan dengan situasi kondisi dan juga waktu pelaksanaan yang telah didesain sedemikian rupa.

Pembelajaran luring ini adalah solusi dari pengisi kekurangan pembelajaran daring. Adanya pembelajaran luring

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat jendral Pendidikan Dasar, (Panduan Penilaian di Sekolah Dasar, 2013) Hal. 8

dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat menjadi pelengkap bagi pembelajaran daring setelah sekian lama.

2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring (Online)

Pembelajaran daring atau online learning menjadi alternatif model pembelajaran yang cukup lama digunakan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan penyebaran virus Covid-19 yang amat cepat sehingga banyak institusi dan juga lembaga mengambil kebijakan untuk melaksanakan segala kegiatan di rumah sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19.

Pembelajaran daring sendiri dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang diaman para peserta didik dan pendidiknya berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan keduanya. Lebih sederhana lagi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan diaman pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.⁷⁵

Di SMP Satya Dharma sendiri melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi juga diterapkan melalui onling atau daring dimana pembelajarannya berpusat pada

⁷⁵ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah", (Grobogan : CV Sarnu untung, 2020) Hal. 2-3

student center karena para siswa diharuskan untuk belajar secara mandiri dengan pengawasan orang tua dan guru hanya berperan sebagai stimulus siswa.

Selama penerapan pembelajaran daring ini para siswa dan guru menggunakan media komunikasi berupa smart phone ataupun laptop dengan bantuan jaringan internet yang ada. Selain menggunakan beberapa hal tadi aplikasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara daring juga amatlah penting.

Adapun aplikasi yang umum digunakan oleh SMP Satya Dharma dalam melaksanakan pembelajaran secara online diantaranya seperti zoom meeting, google meet, dan juga whatsapp. Pemilihan aplikasi berikut karena selain mudah dioperasikan aplikasi-aplikasi yang disebutkan di atas sudah umum digunakan banyak orang dan memiliki fitur-fitur pendukung yang amat berguna dalam membantu pelaksanaan pembelajaran secara online. Meski terkadang masih ditemui banyak kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran secara online ini, namun dengan adanya berbagai pilihan aplikasi yang ada juga amat membantu tanpa guru dan murid harus mengeluarkan biaya lebih guna membeli software atau semacamnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Balung

a. Faktor Pendukung Hybrid Learning

1) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar masuk dalam faktor internal dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. Adanya motivasi belajar ini menjadi dorongan bagi siswa akan pentingnya belajar, Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu fenomena yang melibatkan stimulus tindakan ke arah yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁶

Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terdorong dan memiliki keyakinan akan apa itu pentingnya belajar sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi siswa walai pembelajaran dilakukan secara daring

Siswa SMP Satya Dharma sendiri juga mengerti akan hal tersebut, walau masih banyak kendala dan kekurangan selama proses pembelajaran, motivasi belajar dapat terlihat dari antusias para siswa dalam mengerjakan tugas serta mengikuti pembelajaran baik yang dilaksanakan secara online maupun offline di sekolah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ Purwa Atmaja Prawira, "Psikologi Pendidikan dan Perspektif Baru", (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Hal. 319

2) Kerja Sama Antara Guru, Orang Tua, dan Lingkungan

Tripusat Pendidikan, kurang lebih inilah yang bisa digambarkan dari faktor pendukung yang kedua. Tripusat Pendidikan sendiri ialah sebuah gagasan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantoro yang digambarkan sebagai tiga unsur penting dalam kegiatan pendidikan yakni orang tua atau keluarga, Guru, dan juga lingkungan.⁷⁷

Ketiga hal tersebut tidaklah bisa dipisahkan perannya dari dunia pendidikan dan pengajaran. Utamanya dimasa pandemi, peran tripusat pendidikan amat sangat penting dalam mensukseskan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang harus dijalani secara tidak biasa.

Di SMP Satya Dharma selain melibatkan kinerja para guru dan staf pendidik lainnya, tak lupa pihak sekolah juga memnghimbau kepada para orang tua agar senstiasi mendukung dan membantu setiap program yang diselenggarakan sekolah. Seperti dalam hal pemantauan proses belajar anak-anak dirumah serta turut serta dalam mengingatkan untuk senantiasa menjaga kesehatan tubuh disaat pandemi.

3) Kemajuan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (IPTEK)

Di era saat ini kemajuan teknologi terbilang amatlah cepat, sebagai contoh dengan melihat seberapa mudahnya kita

⁷⁷ Y. Maryono dan B. Patmi Istiana, "*Teknologi Informasi dan Telekomunikasi SMP Kelas VII*", (Bogor : Quadra, 2008) Hal. 3

mendapatkan informasi serta berkomunikasi dengan orang dibelahan dunia manapun. Tak hanya dibidang informasi dan telekomunikasi, era globalisasi mencakup semua kemajuan diberbagai sektor. Segala peralatan atau sistem yang dapat digunakan untuk mempermudah dan menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan sebagai teknologi.

Masa pandemi menjadi contoh bagaimana teknologi dapat mempermudah segala pekerjaan manusia, yang dulunya pembelajaran secara online dianggap sulit kini terasa mudah karena berbagai sarana dan prasarana yang telah tersedia berkat bantuan teknologi.

b. Faktor penghambat Hybrid Learning

1) Kurangnya Motivasi Belajar Mandiri

Dalam hal pembelajaran secara online, student center amatlah berperan penting dalam perkembangan pengalaman belajar siswa. Hal ini karena guru tidaklah bisa mengontrol siswa secara maksimal ketika pembelajaran pada masa pandemi. Hal ini kemudian mengharuskan siswa untuk bisa belajar secara mandiri.

Belajar secara mandiri adalah suatu proses pembelajaran yang dilandaskan pada kedisiplinan siswa terhadap dirinya sendiri, bagaimana dia mengarahkan dan juga menyesuaikan dengan kemampuan dirinya. Dengan sistem pembelajaran yang demikian

siswa diharapkan dapat lebih mengandalkan kemampuannya sendiri dengan bantuan seminimal mungkin dari kelompok atau orang lain.⁷⁸

Pembalajaran hybrid learning di SMP Satya Dharma juga demikian, walau dibantu oleh guru dalam menjelaskan dan orang tua dirumah sebagai pengontrol anak, semua hal tersebut dikembalikan lagi kepada individu peserta didiknya agar dapat disiplin serta mencerna penjelasan yang telah disampaikan.

2) Lingkungan yang Kurang Mendukung

Proses pembelajaran hybrid learning amat membutuhkan dukungan yang besar dari lingkungan, baik di sekolah ataupun di rumah. selain peran guru dan orang tua, sarana dan prasaran juga amatlah penting, seperti penyediaan protokol kesehatan disekolah, serta peran orang tua sebagai pendamping belajar peserta didik di rumahnya.

3) Penurunan Pendapatan Orang Tua

Penurunan pendapatan yang signifikan selama masa pandemi juga menjadi kendala, utamanya bagi para orang tua. Selain kebutuhan yang terbilang meningkat, pendapatan yang diperoleh terkadang kurang dapat mencukupi kebutuhan belajar anak. Semisal untuk membeli kuota, serta membayar tagihan internet dan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti laptop

⁷⁸ Muhtamadji, "Pendidikan Keislaman konsep dan Penerapan" ,(Jakarta : Depdiknas, 2004), Hal. 4

ataupun smart phone. Hal ini menjadi keluhan kesah orang tua di semua daerah tak terkecuali bagi para wali murid di SMP Satya Dharma yang kebanyakan berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah.

4) Spesifikasi Smart Phone

Bukan hanya beberapa hal diatas, spesifikasi smart phone yang menjadi media utama siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga kadang menjadi kendala, seperti memory intrnal smart phone yang terkadang penuh akibat ukuran aplikasi saat ini yang terbilang besar, serta kapasitas RAM yang kecil juga terkadang dapat menyebabkan smartphone menjadi kurang nyaman ketika digunakan akibat penurunan respon kecepatan aksesnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan hybrid learning di SMP Satya Dharma dalam mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Proses pengambilan kebijakan di SMP Satya Dharma mengacu pada keputusan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum darurat. Hal tersebut juga menimbang situasi dan kondisi berdasarkan musyawarah orang tua, guru serta pihak terkait.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penerapan hybrid learning ini menjadi solusi karena dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup sekedar mengandalkan transfer of knowledge saja akan tetapi juga membutuhkan transfer of value. Penerapannya menggunakan dua model pembelajaran yakni online/daring dan offline/luring
 - a. Pembelajaran pendidikan agama islam secara tatap muka/luring

Proses penerapannya pembelajaran luring di SMP Satya Dharma dilaksanakan menggunakan sistem roling agar semua kelas mendapat jadwal yang rata dan diharapkan dapat berjalan secara efektif. Guru juga diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang telah dimodifikasi sedemikian rupa berdasarkan situasi dan kondisi.

b. Pembelajaran daring (online)

Proses pembelajaran daring/online di SMP Satya Dharma menggunakan bantuan aplikasi pendukung diantaranya seperti : Whats App, Zoom Meeting, dan juga Google meet. Dengan bantuan aplikasi-aplikasi ini guru dan murid dapat bertemu secara virtual dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meski kurang maksimal namun kehadiran aplikasi seperti ini amatlah berguna dan terasa manfaatnya di situasi pandemi.

2. Layaknya model pembelajaran lainnya, dalam penerapan hybrid learning ini juga memiliki faktor pendukung dan penghambat diantaranya seperti :

a. Faktor pendukung hybrid learning :

- 1) Motivasi belajar siswa
- 2) Kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar
- 3) Kemajuan teknologi

b. Faktor penghambat hybrid learning :

- 1) Kurangnya motivasi/stimulus belajar pada siswa
- 2) Lingkungan yang kurang kondusif
- 3) Penurunan pendapatan orang tua
- 4) Spesifikasi smartphone

B. Saran-saran

Penerapan model pembelajaran hybrid learning dimasa pandemi bukanlah hal yang mudah. Selain harus tetap menjaga supaya para peserta didik tidak tertular pihak sekolah juga harus mengantisipasi penularan dengan

menyediakan sarana prasarana yang mendukung. Penerapan hybrid learning memang terbilang efektif untuk diterapkan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan lainnya. Namun, penerapan hybrid learning juga harus menyediakan bahan ajar dan juga media pembelajaran yang mendukung guna mencapai proses pembelajaran yang lebih optimal.

1. Bagi Kepala Sekolah

Akan lebih baik lagi jika sekolah memberikan sarana serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana di sekolah sebaiknya disediakan masker dan handsanitizer pada tiap kelasnya, sedangkan untuk pembelajaran daring hendaknya mengusahakan program pemberian kuota gratis bagi setiap peserta didiknya.

2. Bagi Guru Materi Pendidikan Agama Islam

Hendaknya memakai strategi pembelajaran dengan media online yang lain agar peserta didik tidak bosan karena hanya menggunakan satu media setiap mengajar. Semisal mengambil bahan ajar melalui youtube ataupun media pembelajaran yang tersedia di playstore agar proses pembelajarannya tidak jenuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *“Inovasi Pembelajaran”*. (Jakarta : Bumiaksara).
- Abidin, Zaenal. 2012. *“Prinsip-prinsip Pembelajaran”, Kurikulum, dan Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).
- Ali Achmadi, Taufan. 2015. *“Pengaruh Penerapan Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Amrullah. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 18 Maret 2022.
- Amrullah. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 21 Maret 2022.
- Andira, Ayu. 2019. *“Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep”*. (Skripsi UIN Alauddin Makassar).
- Arifin Fauzan, Fatkhul. 2017. *SEMINAR NASIONAL “Profesionalisme Guru Di Era Digital”*, Dipresentasikan di Ruang Teater Mahmud Yunus Lt. 3 Gd. (FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Kamis 18 Mei).
- Arifin Fauzan, Fatkhul. 2017. *SEMINAR NASIONAL “Profesionalisme Guru Di Era Digital”*, Dipresentasikan di Ruang Teater Mahmud Yunus (Lt. 3 Gd. FTIK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Kamis 18 Mei).
- Atmaja Prawira, Purwa. 2012. *”Psikologi Pendidikan dan Perspektif Baru”*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).
- Cassinie, Nadia. 2021. *“Penerapan Hybrid Learning pada Era New Normal”*. Jakarta Selatan, PT. PMA KOCO PAPER INDONESIA.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. *“Al-Qur’an dan Terjemahan Mushaf Ar-Rusydi”*. Depok : Cahaya Qur’an.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *“Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah”*, (Grobogan : CV Sarnu Untung).
- Faiq, *Observasi*, 26 Maret 2022.
- Faiq, *Observasi*, 28 Maret 2022.
- Faiq. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 19 Maret 2022.
- Faiq. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 22 Maret 2022
- Faiq. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 22 Maret 2022. has.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- Faiq. *Observasi*, 29 Maret 2022.
- Farel. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 24 Maret 2022.
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA).
- Haidir & Salim, 2012. "*Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*". Medan : Perdana Publishing.
- Halim Soebahar, Abd. 2013. "*Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonansi Guru samapi UU SISDIKNAS*". Depok : Rajawali Pers.
- Hari Firmansyah, Beni. 2015. "*Pengembangan Blended Learning Berbasis Schoology*". Jurnal (Universitas Negeri Malang). <https://www.academia.edu>, (diakses 16 September 2021).
- Hasbullah. 2013. "*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*". (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA).
- Hawi, Akmal. 2013. "*Kompetensi Guru PAI*". (Jakarta : Rajawali Pers).
- Husein Batubara, Hamdan. 2018. "*Pembelajaran Berbasis WEB dengan Moodle Versi 3.4*", (Yogyakarta : CV Budi Utama).
- Indah Suciati, Dian. 2021. "*Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*". (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Isbaniah, Fathiyah. 2020 "*Pedoman Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19)*". (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI).
- Isjoni. 2021. "*Cooperatif Learning*". (Bandung : Alfabeta)
- Istiningsih, Siti dan Hasbullah, 2015. "*Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*". (Jurnal Elemen).
- Jamaludin, Adhar dan Wardana. 2019. "*Belajar dan Pembelajaran*". Sulawesi Selatan, CV Kaffah Learning Center.
- Jamaludin, Adhar dan Wardana. 2019. "*Belajar dan Pembelajaran*". Sulawesi Selatan, CV Kaffah Learning Center.
- Jannah, Nur & Umam, Khairul. 2021. "*Peran orang tua dalam pendidikan karekter berbasis keluarga di masa pandemi covid-19*". Filsafat : Jurnal Studi Keislaman, Vol 12 No. 1, Maret
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat jendral Pendidikan Dasar. 2013. (*Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*).

- Khotimah, 2014. “*Agama dan Civil Society*”. (Riau : Jurnal Ushuluddin. Vol. XXI No. 1).
- Kusyeni, Mery. 2017. “*Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang*”. (Skripsi, UIN Raden intan Lampung).
- Majid, Abdul. 2014. “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Makin. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 23 Maret 2022.
- Muhadjir, Noeng. 2000. “*Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*”. (Yogyakarta : raka Sarasin).
- Nadiem, *wawancara secara virtual*, 7 Agustus 2020.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. “*Inovasi Model Pembelajaran*”. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center).
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. “*Inovasi Model Pembelajaran*”. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center).
- Oktasari, Veni. 2017. “*Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih*”. (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang).
- Purwanto, Agus Dkk. 2020. “*Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar*”. Indonnesia: Universitas Pelita Harapan.
- Rafiqah. 2013. “*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*”. (Makassar : alauddin university press).
- Rodliyah, St. 2013. “*Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*”. Jember : STAIN Jember Press.
- S. Anshori, Dadang. 2008. “*HAKIKAT PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA*”. Latihan Kepemimpinan Pemuda KMNU dan Diknas Jabar, 9 Februari.
- Saat, Sulaiman. 2015. “*Faktor-faktor Determinan Dalam Pendidikan*”. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No.2 (Juli-Desember).
- Sagala, Syaiful. 2009. “*Konsep dan Makna Pembelajaran*”. (Bandung : Alfabeta).
- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2014. “*Wawasan Teknologi Pendidikan* (cetakan kedua)”, (Jakarta : kencana prenatal media group).

- Salma Prawiradilaga, Dewi. 2014. “*Wawasan Teknologi Pendidikan* (cetakan kedua)”. (Jakarta : kencana prenatal media group).
- Slameto. 2010. “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”. (Jakarta : Rieneka Cipta).
- Sudjana. 2004. “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung : Alfabeta).
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 2 Tahun 2020, dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 2 Tahun 2020, dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 3 Tahun 2020, pada Satuan Pendidikan.
- Suryabrata. 2002. “*Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah*”. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Tu’u, Tulus. 2004. “*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*”, (Jakarta : Gramedia Grasindo).
- Umar. 2016. “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*”. Yogyakarta, Deepublish.
- Uswah. *Diwawancarai oleh Septian Eka Dewanto*. 23 Maret 2022.
- Zulkifli Noor, Zulki. 2009. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”. (Yogyakarta : Deepublish).

Lampiran 1 Matriks Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN
PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA BALUNG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah menengah pertama satya dharma balung ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pembelajaran hybrid learning. 2. Efektivitas proses belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. 3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan hybrid learning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran hybrid learning siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki perubahan pada aspek pengetahuan, kepribadian, dan juga keterampilan sehingga menjadi individu yang aktif, kreatif dan inovatif. 2. Diharapkan adanya efektivitas proses belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti siswa dapat mengalami perubahan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek Penelitian : Siswa Kelas VII SMP Satya Dharma Tahun ajaran 2020/2021 2. Informan Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah SMP Satya Dharma Balung. - Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Satya Dharma Balung. - Siswa-Siswi SMP Satya Dharma Balung 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian : Metode Kualitatif (Studi Kasus) 2. Teknik Pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi

1. Proses pembelajaran daring / online di SMP Satya Dharma Balung.
2. Proses pembelajaran luring / offline di SMP Satya Dharma Balung.
3. Jadwal pembelajaran offline dan online SMP Satya Dharma Balung.
4. Dasar hukum dan pengambilan kebijakan hybrid learning SMP Satya Dharma Balung.
5. Kebijakan kepala sekolah SMP Satya Dharma Balung selama penerapan pembelajaran hybrid.
6. Faktor pendukung hybrid learning di SMP Satya Dharma Balung.
7. Faktor penghambat hybrid learning di SMP Satya Dharma Balung.
8. Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran online dan offline.
9. Tanggapan guru mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap model pembelajaran hybrid learning
10. Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran hybrid learning

Lampiran 3 Hasil Observasi

No.	Aspek yang di Observasi	Ada/Tidak	Keterangan
1.	Proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom / google meet	Ada	
2.	Proses pembelajaran daring menggunakan Aplikasi Whats App	Ada	
3.	Proses pembelajaran luring di sekolah	Ada	Tergantung pada kondisi dan situasi zona wilayah
4.	Sarana dan prasarana protokol kesehatan sekolah	Ada	- Wastafel - Masker - Thermogun
5.	Jadwal pembelajaran daring	Ada	

	dan luring		
6.	Dasar hukum penerapan pembelajaran hybrid	Ada	Kurikulum darurat
7.	Kebijakan kepala sekolah selama penerapan pembelajaran hybrid	Ada	
8.	Faktor penghambat pelaksanaan hybrid learning	Ada	
9.	Faktor pendukung pelaksanaan hybrid learning	Ada	
10.	Pendekatan pembelajaran saat daring	Ada	Studen center / belajar mandiri
11.	Pendekatan pembelajaran saat luring	Ada	Teacher center
12.	Terciptanya pengalaman belajar siswa saat daring	Ada	
13.	Terciptanya pengalaman belajar siswa saat luring	Ada	

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan sejarah SMP Satya Dharma Balung.
2. Visi Misi SMP Satya Dharma Balung.
3. Data Guru dan Siswa SMP Satya Dharma Balung.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran online dan offline SMP Satya Dharma Balung.
5. Foto kegiatan pembelajaran online dan offline SMP Satya Dharma Balung

Lampiran 5 Dokumentasi



Gambar Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma



Gambar Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma



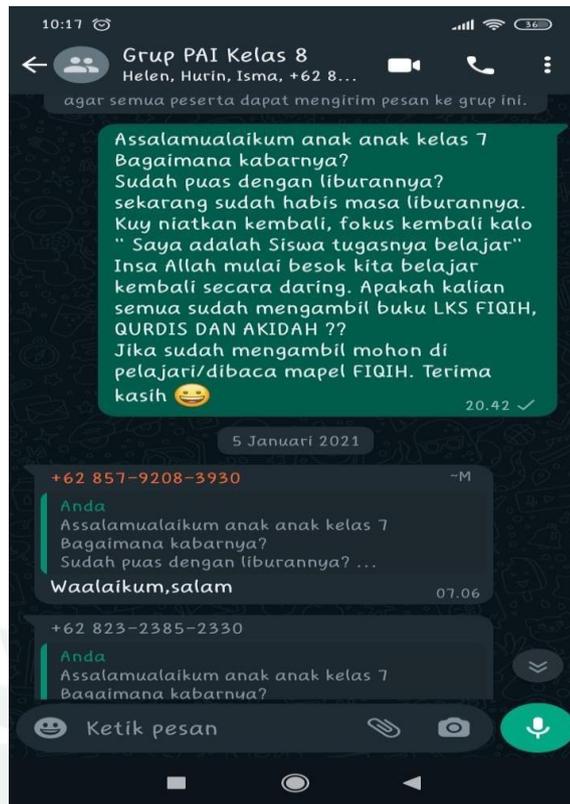
Gambar Bangunan Sekolah SMP Satya Dharma



Gambar Pembelajaran Tatap Muka



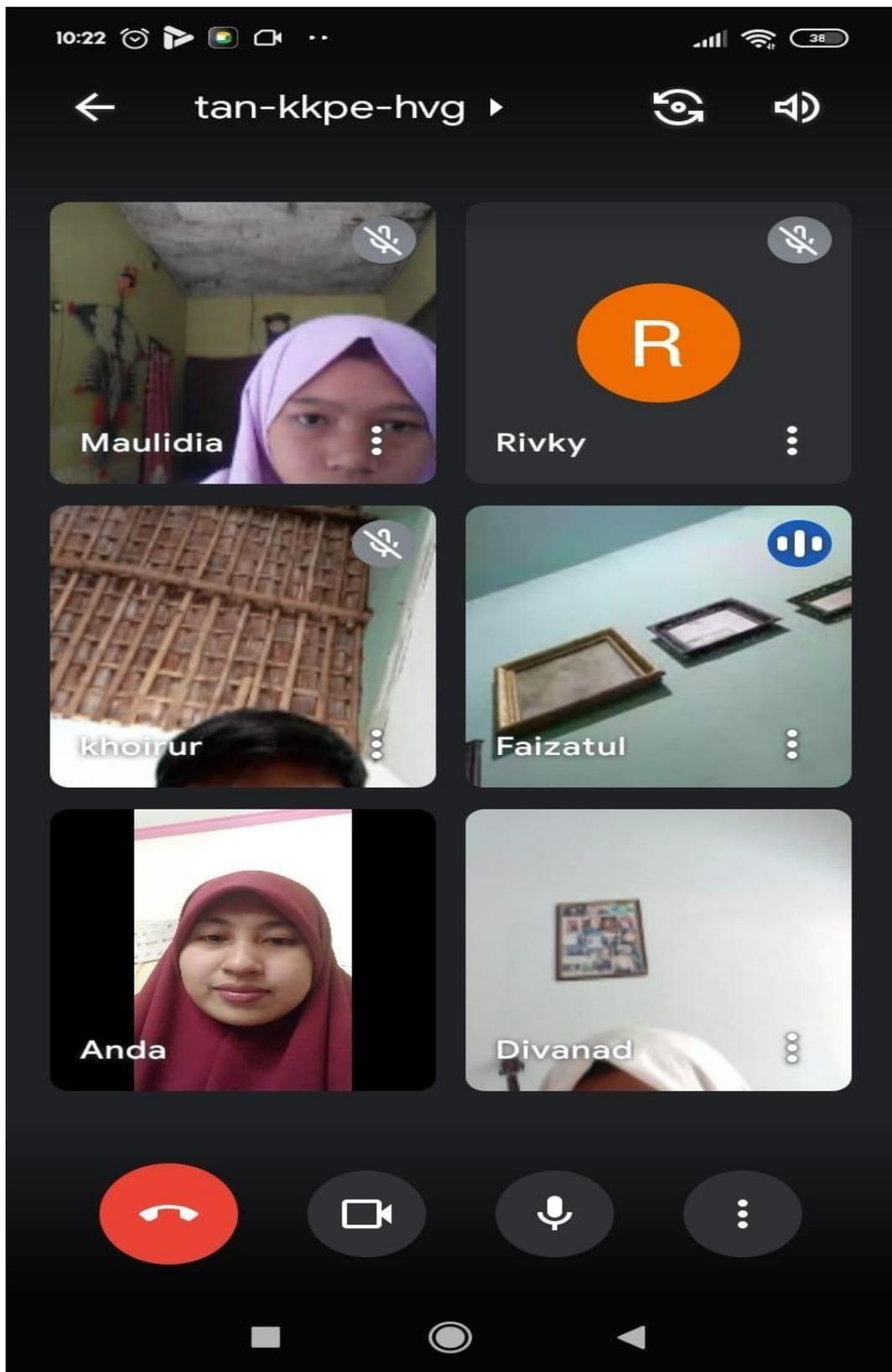
Gambar Pembelajaran Tatap Muka



Gambar Pemberian Tugas Melalui Whats App



Gambar Pembagian Link Zoom Melalui Grub Whats App



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **Gambar Pembelajaran Melalui Google Meet** digilib.uinkhas.ac.id



Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Satya Dharma



Gambar 5.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Satya Dharma



Gambar Wawancara dengan guru PAI



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id **Gambar Wawancara dengan guru PAI** digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa dasar hukum pelaksanaan pembelajaran hybrid di SMP Satya Dharma Balung ?
2. Bagaimana proses pengambilan kebijakan model pembelajaran hybrid di SMP Satya Dharma Balung ?
3. Bagaimana konsep hybrid learning di SMP Satya Dharma Balung ?
4. Apa saja faktor pendukung model pembelajaran hybrid learning di SMP Satya Dharma ?
5. Apa saja faktor penghambat model pembelajaran hybrid learning di SMP Satya Dharma ?

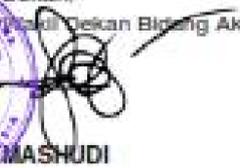
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Guru PAI

1. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran daring / online ?
2. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran luring / online ?
3. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran daring bagi siswa ?
4. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran luring bagi siswa ?
5. Hambatan apa saja yang ditemui ketika pembelajaran daring ?
6. Hambatan apa saja yang ditemui ketika pembelajaran luring ?
7. Bagaimana respon guru terhadap penerapan model pembelajaran hybrid ?

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat daring oleh guru ?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat luring oleh guru ?
3. Hambatan apa saja yang ditemui ketika pembelajaran daring ?
4. Hambatan apa saja yang ditemui ketika pembelajaran luring ?
5. Bagaimana respon guru terhadap penerapan model pembelajaran hybrid ?

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136 Website : http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-2664/In.20/3.a/PP.009/03/2022 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala SMP SATYA DHARMA Balung</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
NIM	: T20181277
Nama	: SEPTIAN EKA DEWANTO
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA BALUNG" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Septian Eka Dewanto</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 16 Maret 2022 Dekan, Mashudi Dekan Bidang Akademik.</p>	
  MASHUDI	

Lampiran 10 Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM BALUNG
SMP SATYA DHARMA
(STATUS TERAKREDITASI - B)

NSS : 204052427089 NDS : 2005111402 NPSN : 20523945

Jalan Puger No. 20 ☎ (0336) 623082 HP. 082302328386 Balung – Jember 68161
e-mail : smpsatyadharmat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 31/104.33/SMP.SD/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Hadi Karim Amrulloh, S.Pd, Gr.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Tugas : SMP Satya Dharma Balung

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Septian Eka Dewantoro

NIM : T20181277

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Acmad Siddiq Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Satya Dharma Balung dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul “Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Satya Dharma Balung”, pada Tahun pelajaran 2021/2022, mulai tanggal 17 Maret sampai 31 Maret 2022.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 31 Maret 2022



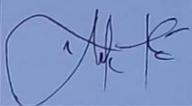
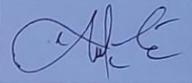
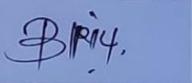
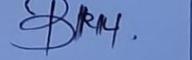
Kepala SMP Satya Dharma

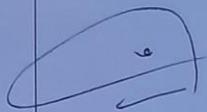
(Signature)
Akhmad Hadi Karim Amrulloh, S.Pd, Gr.

Lampiran 11 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA BALUNG

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 17 Maret 2022	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah	Ahmad Hadi Karim Amrulloh, S.Pd.	
2	Jum'at, 18 Maret 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Ahmad Hadi Karim Amrulloh, S.Pd.	
3	Sabtu, 19 Maret 2022	Wawancara dengan Guru PAI	Faiqotul Mukarromah, S.Pd.	
4	Senin, 21 Maret 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Ahmad Hadi Karim Amrulloh, S.Pd.	
5	Selasa, 22 Maret 2022	Wawancara dengan Guru PAI	Faiqotul Mukarromah, S.Pd.	
6	Rabu, 23 Maret 2022	Wawancara dengan siswa	Muhammad Afdolul Makin	
7	Rabu, 23 Maret 2022	Wawancara dengan siswa	Uswatun Hasanah	
8	Kamis, 24 Maret 2022	Wawancara dengan siswa	Muhammad Farel Irwansyah	
9	Sabtu, 26 Maret 2022	Penelitian ke lembaga SMP Satya Dharma Balung	Faiqotul Mukarromah, S.Pd.	
10	Senin, 28 Maret 2022	Penelitian ke lembaga SMP Satya Dharma Balung	Faiqotul Mukarromah, S.Pd.	
11	Selasa, 29 Maret 2022	Penelitian ke lembaga SMP Satya Dharma Balung	Faiqotul Mukarromah, S.Pd.	

12	Rabu, 30 Maret 2022	Penelitian meminta identitas lembaga dan struktur jabatan	Operator Sekolah	
13	Kamis, 31 Maret 2022	Penelitian meminta dokumen pendukung penelitian	Operator sekolah	

Lampiran 12 Surat Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Septian Eka Dewanto
NIM : T20181277
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA BALUNG” adalah hasil penelitian karya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember, 20 Mei 2022
Saya yang menyatakan



Septian Eka Dewanto
T20181277

Lampiran 13 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Septian Eka Dewanto
NIM : T20181277
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 08 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 008 SUKARAJA Riau-Kuantan Singingi
2. MMI/MTs BAITUL ARQOM Balung-Jember
3. MMI/MA Baitul Arqom Balung-Jember
4. UIN KH Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

1. PMII
2. Kabid Bidang Keilmuan HMPS PAI 2019-2020
3. Ketua Komisi B SEMA FTIK